

KONDISI MOTIVASI BERTANDING PEMAIN JOGJA ISTIMEWA

FOOTBALL DI PIALA SOERATIN CUP 2022 U 17

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan



Oleh:

Gilang Sena Permata

NIM 18602244010

PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA

FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2022

KONDISI MOTIVASI BERTANDING PEMAIN JOGJA ISTIMEWA FOOTBALL DI PIALA SOERATIN CUP 2022 U 17

Oleh:

Gilang Sena Permata
NIM. 18602244010

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat status kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U17. Serta untuk mengetahui tingkat motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik* pemain Jogja Istimewa *Football*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Subjek dalam penelitian adalah atlet sepakbola Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U17 yang berjumlah 27 anak. Teknik analisis data menggunakan persentase.

Hasil penelitian dan pembahasan diketahui kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 40,74 %, kategori rendah dengan persentase 29,63 %, kategori tinggi sebesar 11,11 %, kategori sangat tinggi sebesar 14,81 % dan kategori sangat rendah sebesar 3,70 %. Hasil tersebut disimpulkan kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 adalah sedang.

Kata kunci: Motivasi, Bertanding, Pemain Sepakbola

CONDITION OF COMPETING MOTIVATION OF JOGJA ISTIMEWA FOOTBALL PLAYERS IN 2022 SOERATIN CUP U-17

Abstract

The objective of this research is to determine the level of motivational conditions for competing of Jogja Istimewa Football players in the 2022 Soeratin Cup U-17. It is also to figure out the level of intrinsic motivation and extrinsic motivation of Jogja Istimewa Football players.

The type of this research was a descriptive study. The research method was a survey. The data collection technique used an instrument in the form of a questionnaire. The research subjects were football athletes from Jogja Istimewa Football in the 2022 Soeratin Cup U-17, totaling 27 players. The data analysis technique used percentages analysis.

The results of the research show that the motivational conditions for playing of Jogja Istimewa Football players in the 2022 Soeratin Cup U-17 are mostly in the medium level with a percentage of 40.74%, in the low level at 29.63%, in the high level at 11.11%, in the very high level at 14.81% and in the very low level at 3.70%. The results conclude that the motivation for playing of Jogja Istimewa Football players in the 2022 Soeratin Cup U-17 is in medium level.

Keywords: Motivation, Compete, Football Player

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gilang Sena Permata

NIM : 18602244010

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TAS : Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Jogja Istimewa
Football Di Piala Soeratin Cup 2022 U17

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 April 2022

Yang menyatakan,



Gilang Sena Permata
NIM. 18602244010

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KONDISI MOTIVASI BERTANDING PEMAIN JOGJA ISTIMEWA FOOTBALL DI PIALA SOERATIN CUP 2022 U 17

Disusun Oleh:

Gilang Sena Permata

NIM. 18602244010

Telah memenuhi Syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang
bersangkutan,

Yogyakarta, 28 April 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi PKO



Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.
NIP. 19600407 198601 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Herwin, M.Pd
NIP. 196502021993121001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KONDISI MOTIVASI BERTANDING PEMAIN JOGJA ISTIMEWA

FOOTBALL DI PIALA SOERATIN CUP 2022 U17

Disusun Oleh:

Gilang Sena Permata

18602244010

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 19 Mei 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Drs. Herwin, M.Pd.

Ketua Penguji/Pembimbing

Ratna Budiarti, M.Or.

Sekretaris

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.

Penguji

Tanda Tangan

Tanggal

26/5-2022

23/5-2022

24/5-2022

Yogyakarta, 27 Mei 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707198812 1 001

MOTTO

“Berusaha menjadi lebih baik dari hari kehari”

-penulis-

“Tetaplah berusaha hasilnya Allah yang menentukan, Usaha tidak akan pernah mengkhianati takdir”

-penulis-

“Allah telah menetapkan takdir untuk setiap makhluk sejak lima puluh ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi”

-Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa salam-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik, kemudian karya ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Ibu saya tercinta Bapak Warniadi dan Ibu Anartiasih yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian doa dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan izin Allah Azza Wa Jalla.
2. Kakak saya, yaitu Ardhana yang selalu memberikan semangat dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembimbing skripsi Pak Herwin, M.Pd. yang telah membimbing dengan memberikan masukan-masukan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Sahabat saya Raihan, Nanang Setiadi, Jaelani yang telah membantu saya.
5. Saudara-saudara saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Jazakumullahu Khoir atas doa dan dukungannya.
6. Teman-teman PKO A 2018 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberi dukungan.
7. Pengurus, Pelatih dan Pemain Jogja Istimewa *Football* yang telah memberi saya kesempatan saya untuk mengerjakan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur atas kehadiran Allah ‘Azza Wa Jalla yang telah memberikan nikmat Iman, nikmat Islam, rahmat dan hidayahnya. Allah Ta’ala berfirman yang artinya “Allah memberikan hidayah kepada siapa yang dikehendaknya kepada jalan yang lurus.”(QS. Al-Baqarah: 213) dan Allah Allah Ta’ala berfirman yang artinya “dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya Seorang pemberi petunjuk.” Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini “Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Jogja Istimewa *Football* Di Piala Soeratin Cup 2022 17” dengan baik. Dalam surat Alam Nasyrah, Allah Ta’ala berfirman, yang artinya “ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Alam Nasyroh:5).

Dan tidak lupa pula ucapan Shalawat atas junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam yang telah mengeluarkan kita dari gelapnya kesyirikan menuju cahaya tauhid dan dari gelapnya bid’ah (perkara baru dalam agama) menuju cahaya sunnah.

Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat Allah Subhanahu wa Ta'ala lewat perantara dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Herwin, M.Pd. selaku dosen pembimbing TAS yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.

2. Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Tim Penguji Selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan penguji yang sudah memberikan yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif pada TAS ini.
4. Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, yang telah telah memberikan izin penelitian serta segala kemudahan yang diberikan.
6. Pak Yoyok Selaku Kepala atau Pemilik Klub JIF (Jogja Istimewa *Football*) yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para pelatih dan staf Jogja Istimewa *Football* yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses pengambilan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.

9. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 28 April 2022



Gilang Sena Permata
NIM. 18602244010

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGATAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Indetifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Motivasi	10
2. Motivasi Bertanding	17
3. Sepakbola	21
4. Piala Soeratin	24
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	28
D. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35

C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Populasi Dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
E. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data	37
1. Instrumen	37
3. Teknik pengumpulan data	41
F. Validitas dan Reliabilitas	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	43
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Faktor <i>Instrinsik</i>	47
2. Faktor <i>Ekstrinsik</i>	53
B. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi	63
C. Keterbatasan Penelitian	63
D. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket	38
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen	40
Tabel 3. Data Uji Validitas Instrumen	42
Tabel 4. Norma Penilaian	44
Tabel 5. Statistik Hasil Penelitian Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Jogja Istimewa <i>Football</i> Di Piala Soeratin Cup 2022 U 17	45
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Jogja Istimewa <i>Football</i> Di Piala Soeratin Cup 2022 U 17	46
Tabel 7. Statistik Deskriptif Faktor <i>Instrinsik</i>	47
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor <i>Instrinsik</i>	48
Tabel 9. Statistik Deskriptif Indikator Pengetahuan	49
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pengetahuan	49
Tabel 11. Statistik Deskriptif Indikator Pencapaian	50
Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pencapaian	51
Tabel 13. Statistik Deskriptif Indikator Stimulasi	51
Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Stimulasi	52
Tabel 15. Statistik Deskriptif Data Faktor <i>Ekstrinsik</i>	53
Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor <i>Ekstrinsik</i>	54
Tabel 17. Statistik Deskriptif Indikator Penghargaan	55

Tabel 18. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Penghargaan	55
Tabel 19. Statistik Deskriptif Indikator Sarana Prasarana	56
Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Sarana Prasarana	57
Tabel 21. Statistik Deskriptif Indikator Perhatian.....	58
Tabel 22. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Perhatian.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	34
Gambar 2. Diagram Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Jogja Istimewa <i>Football</i> Di Piala Soeratin Cup 2022 U 17	46
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor <i>Instrinsik</i>	48
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Indikator Pengetahuan	50
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Indikator Pencapaian	51
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Indikator Stimulasi	53
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor <i>Ekstrinsik</i>	54
Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Indikator Penghargaan	56
Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Indikator Sarana Prasarana	57
Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Indikator Perhatian	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	69
Lampiran 2. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	70
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi	71
Lampiran 4. Angket	72
Lampiran 5. Data Uji Coba Instrumen	75
Lampiran 6. Uji Validitas dan Realibilitas	76
Lampiran 7. Tabel R	79
Lampiran 8. Data Penelitian	80
Lampiran 9. Descritif Statistics	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas yang dilakukan untuk melatih kesehatan tubuh seseorang baik mental maupun fisik, tidak hanya secara jasmani tetapi juga rohani. Olahraga yang baik dilakukan secara rutin agar tubuh lebih sehat dan kuat. Adapun berbagai manfaat tujuan olahraga untuk kesehatan tubuh yang bisa didapatkan yaitu mencegah penyakit stroke dan penyakit jantung, mengendalikan kadar gula darah, menjaga tekanan darah tetap stabil, mencegah dan meringankan nyeri punggung, menjaga berat badan tetap ideal, dan menjaga tubuh agar tetap bugar dan kuat untuk menjalani aktivitas kegiatan sehari-hari. Sedangkan manfaat olahraga bagi kesehatan mental yaitu memperbaiki suasana hati, menumbuhkan rasa percaya diri, mengatasi stres, membuat tidur lebih nyenyak dan mengembalikan gairah seksual. Dalam UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyatakan bahwa olahraga mempunyai 3 ruang lingkup yaitu; 1) Olahraga prestasi, yaitu permainan dan pertandingan yang terbatas waktunya yang melibatkan usaha fisik dan keterampilan 2) Olahraga rekreasi, yaitu olahraga yang merupakan rekreasi dan aktivitas yang dilakukan waktu senggang bahkan merupakan hiburan 3) Olahraga pendidikan, yaitu pengajaran yang dikembangkan program pendidikan jasmani di sekolah.

Salah satu cabang olahraga prestasi adalah sepakbola. Sepakbola merupakan cabang olahraga yang populer di dunia tak terkecuali di Indonesia, akan tetapi sepakbola di Indonesia prestasinya kurang maksimal. Di kawasan Asia Tenggara sepakbola Indonesia pun masih belum bisa mengimbangi permainan

dari beberapa berbagai negara apalagi dikancah Asia sepakbola Indonesia sangat masih jauh dari segi fisik, mental dan teknik. Dikarenakan ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan atlet Indonesia misalnya dari segi pola makanan yang masih belum memenuhi kebutuhan gizi dan protein serta mental Indonesia masih belum bisa bersaing di Asia.

Untuk mencapai prestasi yang maksimal salah satu faktor yang harus dimiliki seorang atlet sepakbola adalah motivasi, karena motivasi dari seorang atlet merupakan landasan yang harus dimiliki oleh setiap atlet yang ingin berprestasi (Wahyudi & Donie, 2019). Menurut Sukadiyanto (2005:1) menerangkan bahwa pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik kemampuan fungsional peralatan tubuh dan kualitas psikis anak latih atau atlet. Dari pengertian latihan tersebut dapat disimpulkan bahwa latihan sangat bermanfaat bagi para atlet karena dengan proses latihan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang mereka miliki.

Arti motivasi sendiri adalah akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang artinya daya gerak atau alasan. Dalam Bahasa Indonesia, motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi itu sendiri bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yakni bisa dari dalam motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik* yang bisa datang dari luar (Đurović et al., 2020). Motivasi *instrinsik* adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Atlet yang mempunyai motivasi *instrinsik* akan mengikuti latihan peningkatan kemampuan atau ketrampilan, atau mengikuti pertandingan, bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar), melainkan karena kepuasan dalam dirinya. Bagi atlet tersebut, kepuasan dalam dirinya diperoleh lewat prestasi yang tinggi bukan lewat pemberian hadiah, pujian atau penghargaan lainnya. Atlet ini tekun, bekerja keras, teratur, dan disiplin dalam menjalani latihan serta tidak menggantungkan diri pada orang lain. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orangtua, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi *ekstrinsik* dalam olahraga meliputi juga motivasi kompetitif, karena motif untuk bersaing memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena telah berprestasi baik. Kemenangan merupakan satu-satunya tujuan, sehingga dapat timbul kecenderungan untuk berbuat curang, kurang sportif, atau kurang jujur dan licik. Atlet-atlet bermotivasi *ekstrinsik*, sering tidak menghargai orang lain, lawannya, atau peraturan pertandingan (Muskanan, 2015).

Motivasi yang muncul dari dalam diri seorang atlet saat ini dalam menjalankan program latihan yang diberikan pelatih mereka berbeda-beda setiap atletnya. Oleh karena itu, merujuk pada prinsip latihan *individual* bahwa seseorang harus dilatih sesuai dengan kemampuan masing-masing. Nurdidaya dan

Selviana (2012: 288-308) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi olahraga merupakan tujuan yang dimiliki atlet untuk berprestasi. Atlet akan berusaha meningkatkan berbagai usaha dan gigih dalam latihan agar dapat berprestasi untuk mendapatkan berbagai penghargaan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Motivasi berprestasi olahraga dapat diukur melalui pilihan tugas, upaya (usaha), kegigihan, dan prestasi. Menurut Weinberg dan Gould (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan keberhasilan dan kegagalan pemain dalam olahraga prestasi sangat ditentukan oleh perpaduan dari kemampuan faktor fisik dan psikologis bahkan untuk cabang olahraga tertentu faktor psikologis tersebut mencapai 80% sampai 90%. Begitu juga menurut Lutan (2010) bahwa atlet harus memiliki keterampilan psikologis dan moral yang diperlukan oleh cabang olahraga yang ditekuninya untuk berprestasi. Motivasi berlatih diperlukan untuk mencapai tujuan latihan itu sendiri. Motivasi dalam penelitian ini terdiri dari aspek kedisiplinan, semangat dan daya juang kepercayaan diri dalam berlatih.

Menurut pengamatan peneliti kondisi pemain apabila membutuhkan motivasi ada banyak cara untuk memotivasi orang lain di saat pemain mengalami tekanan dalam bertanding misalnya kecemasan, mental, dan situasi keadaan bermain disaat tim tertinggal skor dari lawannya. Disaat pemain mengalami tekanan dalam bertanding ada peran dari pelatih dan dari dalam sendiri untuk bagaimana cara mengatasi situasi tim disaat kondisi tertekan. Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh pelatih sebagai seorang yang memimpin suatu tim adalah kemampuannya untuk memotivasi pemain itu sendiri dalam mencapai tujuan atau misi dari timnya. Tidak lebih dari penunjuk jalan,

yang tahu kemana harus pergi tetapi sepenuhnya tidak dapat mengendalikan mereka yang dipandunya. Serta kemauan dari pemain itu sendiri untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Untuk pemain JIF di Piala Soeratin sendiri ini masih ada beberapa masalah dari manajemen JIF itu sendiri karena para pemain JIF tidak mendapatkan uang disetiap pertandingan. Oleh karena itu pemain JIF masih ada yang bermain dengan setengah-setengah atau dibilang bermain cuma sekedar main saja dan tidak ada target prestasi yang dicapai karena pemain tersebut tidak mendapatkan uang disetiap pertandingan. Tapi dari segi fasilitas buat tempat peristirahatan pemain di sediakan hotel oleh manajemen karena manajemen itu sendiri mempunyai hotel sendiri dan setiap JIF mau bertanding pemain disediakan kamar buat tempat istirahat pemain soeratin. Untuk mencukupi kebutuhan makan manajemen memberikan makanan yang cukup buat para pemain agar pemain bisa menampilkan performa yang terbaik. Dalam melakukan pertandingan pemain JIF berangkat dengan menggunakan mobil secara bersama-sama menuju ke stadion/lapangan yang dijadwalkan oleh pihak panitia soeratin.

Di usia yang terbilang masih rentan terhadap motivasi di usia 17 tahun harus ada rasa kemauan dan tekad yang kuat agar pemain itu tidak cepat puas atau bisa dibilang masih labil. Memotivasi pemain U17 itu ada beberapa macam seperti motivasi *instrinsik* dan *ekstrinsik*. Misalnya dari motivasi *instrinsik* itu contohnya perasaan pemain atau rasa keinginan dari dalam sendiri untuk mencapai prestasi yang ditargetkan sedangkan dari motivasi *ekstrinsik* itu ada

banyak contohnya dorongan dari orang lain misalnya orang tua, keluarga dan dari teman yang lainnya itu sendiri agar pemain ingat apa yang ingin pemain capai.

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pelatih JIF. Menurut *coach* Bettega Mebedie (bebet) kondisi motivasi pemain Jogja Istimewa *Football* itu sendiri masih banyak yang kurang motivasi. Terlebih lagi biasanya pemain JIF disaat bertanding atau mengikuti sebuah pertandingan ada yang mudah menyerah disaat timnya tertinggal skor dari lawannya. Masih ada pemain yang memiliki kekurangan dan kemauan dari diri sendiri atau keinginan kuat yang dimiliki pemain di saat tim tertinggal skor pemain tersebut kurang memiliki motivasi dalam mengembalikan skor atau bisa dibilang meraih kemenangan disetiap pertandingan. Serta banyaknya pemain yang cemas dalam bertanding di Piala Soeratin Cup 2022 dikarenakan kondisi fisik yang masih belum maksimal dan kesiapan pemain itu sendiri dalam menghadapi Piala Soeratin Cup 2022.

Di klub JIF masih memiliki kendala yaitu masih terdapat perbedaan kondisi motivasi latihan pemain yang saat bertanding dan saat latihan, karena untuk pemain sendiri disaat latihan masih ada pemain yang melakukan bercanda disetiap latihan dan tidak membayangkan disetiap latihan itu sebuah pertandingan. Terdapat kendala fasilitas latihan terhadap pemain misalnya seperti marka/cun yang masih kurang, bola, rompi, dan peralatan latihan lainnya. Kurangnya waktu latihan yang diberikan kepada pemain karena untuk pemain JIF itu sendiri diberikan latihan seminggu 2 kali dan itupun masih ada pemain yang tidak berangkat latihan serta ada pemain yang datang terlambat. Kurangnya mental pemain JIF saat bertanding mungkin karena kurangnya jam terbang atau

pengalaman pemain disetiap kompetisi. Perasaan cemas dan tekanan yang dihadapi pemain JIF saat bertanding banyak para pemain yang tidak bisa mengontrol dirinya saat pertandingan. Apabila pemain bisa mengontrol dirinya dengan baik maka pemain akan mudah bermain dengan baik dan tenang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kondisi motivasi latihan pemain yang saat bertanding dan saat latihan.
2. Terdapat kendala fasilitas latihan terhadap pemain.
3. Kurangnya waktu latihan yang diberikan kepada pemain.
4. Kurangnya mental pemain saat bertanding.
5. Perasaan cemas dan tekanan yang dihadapi pemain saat bertanding.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian tidak meluas dan lebih fokus pada topik yang diteliti maka peneliti membatasi masalah yaitu tentang Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Jogja Istimewa *Football* Yogyakarta Di Piala Soeratin Cup 2022 U17, dikaji melalui motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Jogja Istimewa *Football* Di Piala Soeratin Cup 2022 U17?
2. Bagaimana motivasi *instrinsik* dan *ekstrinsik* pemain Jogja Istimewa *Football* dalam Piala Soeratin Cup 2022 U17?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat status kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U17?
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik* pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U17?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bebarapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa:

Penelitian bisa dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk mahasiswa kepelatihan olahraga dalam membandingkan Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Jogja Istimewa *Football* Di Piala Soeratin Cup 2022 U17.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dikembangkan di masa yang akan mendatang dan diharapkan dapat memunculkan ide-ide baru terkait Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Jogja Istimewa *Football* Di Piala Soeratin Cup 2022 U17.

3. Bagi Atlet

Penelitian ini bisa dipakai dalam membandingkan sasaran pencapaian kondisi motivasi bertanding pemain yang sudah dijalankan untuk membantu mencapai prestasi optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motivasi

Motivasi merupakan dorongan kehendak seseorang untuk melakukan sebuah perbuatan untuk mencapai tujuan prestasi yang di inginkan. Motivasi sendiri berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada didalam diri seseorang atau kemauan diri sendiri untuk mencapai prestasi yang ditargetkan.

Menurut Hamalik (2004: 173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Sedangkan (Santrork, 2003) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang kuat dalam upaya mencapai prestasi olahraga. Dalam dunia olahraga motivasi berprestasi tidak dapat dipisahkan. Seorang atlet akan memiliki daya juang yang tinggi apabila memiliki motivasi untuk berprestasi (Masrun, 2007). Motivasi lahir dari dalam diri atlet itu sendiri, semakin tinggi motivasi dari atlet maka akan mendapatkan bibit-bibit pemain sepakbola yang lebih baik sehingga diharapkan akan berpengaruh baik terhadap karir atlet (Nursalam, 2013)

Dari beberapa diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri sendiri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan dan keinginan yang tinggi tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang di inginkan atau di capainya hingga prestasi tersebut dapat dicapai. Motivasi yang baik akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan menyenangkan dan akan terasa lebih mudah untuk mencapai suatu prestasi.

Menurut (Hadi, 2019) Motivasi merupakan rangkaian upaya untuk menumbuhkan pilihan dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang dapat dirangsang melalui eksternal maupun internal namun telah tumbuh dalam diri seorang atlet. Menurut (Masrun, 2007) Motivasi pada dunia olahraga dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi primer dan sekunder atau motivasi *instrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi *instrinsik* merupakan dorongan yang ditimbulkan dari dalam diri yang menyebabkan individu seseorang untuk berpartisipasi dalam tujuan. Dorongan ini biasanya sering dikatakan dibawa sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu. Motivasi *ekstrinsik* dapat dilakukan oleh pelatih, guru, orangtua, bangsa atau berupa hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi *ekstrinsik* itu dapat dipelajari dan tergantung pada besarnya nilai penguat itu dari waktu ke waktu dan lingkungan sekitar yang mendukung.

Menurut Britton (2009: 22) dijelaskan bahwa atlet yang memiliki motivasi *instrinsik* biasanya tekun bekerja keras, teratur dan disiplin dalam menjalankan latihan tanpa menggantungkan dirinya kepada orang lain. Atlet tersebut memiliki

sifat mandiri yang melakukan sesuatu hal untuk dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain. Menurut Robert dan Daniel (2003: 137) menjelaskan ada tiga faktor dari motivasi *instrinsik* yang meliputi:

a) Pengetahuan

Individu tersebut menjalani aktivitasnya dengan kepuasan untuk dirinya sendiri dalam berlatih dan eksplorasi dengan tujuan untuk memahami sesuatu yang baru. Didalam sebuah pertandingan pemain masih memiliki pengetahuan yang sedikit sehingga muncul rasa ingin tahu yang tinggi yang menjadi dorongan didalam diri pemain tersebut untuk menggali pengetahuan-pengetahuan yang baru dan belum pernah dipahami. Contohnya mempelajari strategi atau skema bertahan dan menyerang pemain lawannya dengan pengetahuan yang pemain dapatkan. Dibutuhkan pengetahuan yang tinggi pada setiap diri pemain untuk mengatur hal tersebut yang dimasukkan kedalam aspek kontrol diri. Selain itu seorang pemain harus mampu mengontrol ego kedalam aktivitas yang dilakukan. Ada kemungkinan bahwa pemain akan lupa pada dirinya sendiri ketika melakukan aktivitas baik saat latihan ataupun berkompetisi. Setiap pemain harus mampu bekerja keras dan disiplin dalam mengikuti setiap latihan maupun pertandingan. Kedisiplinan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pemain

b) Pencapaian

Individu tersebut menjalani aktivitasnya dengan kepuasan untuk dirinya dalam membuat sesuatu yang baru atau menguasai kemampuan yang baru sekalipun. Pencapaian merupakan lanjutan dari pengetahuan, yaitu pemain lebih

ke arah mempraktekkan pengetahuan baru yang sudah di pelajari dari tingkat kesulitan rendah ke tinggi sehingga kemampuan pemain semakin bertambah. Contohnya menguasai teknik dasar serta teknik lanjutan sepakbola beserta program latihannya. Seorang pemain harus bisa menyeimbangkan antara kemampuan yang dia punya dengan tantangan fisik, tantangan teknik, dan tantangan mental yang di hadapinya. Jika seorang pemain tidak bisa menyeimbangkan antara kemampuan dan tantangan maka pemain akan mengalami kegagalan. Aspek lain yang mempengaruhi pencapaian adalah terkadang seorang pemain melakukan tindakan tanpa menyadari apa yang dilakukan. Kesadaran diri ini termasuk kedalam situasi mental seorang pemain. Seorang pemain bisa memiliki keterampilan yang bagus dilapangan tanpa memperdulikan hal-hal yang membahayakan bagi dirinya dan timnya.

c) Stimulasi

Stimulasi tersebut menjalani aktivitasnya dengan kepuasan untuk dirinya dengan tujuan untuk memperoleh sensasi pengalaman yang menyenangkan meliputi rasa senang, bahagia, kepuasan estetik. Contohnya kepuasan yang didapat dari mendaki gunung. Ketika pemain mampu menguasai dan mempraktikkan hal baru pemain tersebut melewati proses yang cukup sulit tidak sekali jadi (instan). Pemain yang memiliki motivasi *instrinsik* mampu melewati hal tersebut dengan rasa senang, setiap kendala dihadapi dengan kepala dingin dan pemecahan masalah yang tepat sehingga mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sejak awal. Tujuan menjadi hal yang sangat penting bagi pemain agar mereka dapat mengetahui dan merancang hal apa saja yang harus mereka lakukan

untuk mencapai tujuan tersebut. Konsentrasi dan perhatian penuh membantu pemain dalam mencapai tujuan. Tanpa tujuan pemain akan berlatih tanpa target yang diinginkan. Di lapangan banyak terdapat gangguan seperti teriakan-teriakan penonton, reaksi lawan, reaksi penggemar lawan dan gangguan-gangguan lain. Kunci untuk mengatasi hal ini adalah dengan berfokus pada aktivitas secara total. Untuk memiliki konsentrasi baik, pemain dibiasakan dilatih dengan suasana latihan yang sesuai dengan pertandingan.

Dari penjabaran teori di atas dapat ditarik kesimpulan tentang faktor-faktor *instrinsik* yaitu pengetahuan yang meliputi kontrol diri dan disiplin, pencapaian meliputi kemampuan dan kesadaran diri, serta stimulasi yang meliputi konsentrasi dan tujuan.

Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang mempengaruhi dirinya, Komarudin (2014: 27). Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya. Motivasi *ekstrinsik* seringkali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman, Santrock (2009: 204). Karena motivasi *ekstrinsik* bukan asal dalam diri melainkan berasal dari luar diri, contohnya ialah penghargaan (hadiah, pujian), sarana prasarana (alat latihan, tempat latihan) dan perhatian (respon). Komarudin (2014: 27) menjelaskan secara khusus tentang motivasi *ekstrinsik* yang hubungannya dengan penghargaan yaitu keinginan untuk menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya yang meliputi menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan kepada atlet

apabila memperoleh kemenangan, liburan ke luar negeri, mendapat pujian dari orang lain, dan akan menjadi bahan pemberitaan di media. Jika seorang pemain melakukan sesuatu tindakan dia akan mendapatkan perhatian yang berupa respon positif dan negatif. Respon positif akan meningkatkan keinginan untuk berkompetisi, sedangkan respon negatif akan menurunkan keinginan untuk berkompetisi. Dalam proses pengembangan prestasi atlet memerlukan alat atau tempat yang mendukung jalannya latihan yang sesuai dengan standar yang dinamakan dengan sarana dan fasilitas.

Menurut Robert dan Daniel (2003: 141) menjelaskan bahwa apabila seorang atlet mendapatkan beasiswa prestasi maka atlet tersebut merasa memiliki kualitas diri diatas yang lainnya dan masyarakat mengakui kualitasnya, sekaligus menjadi dorongan untuk mendapatkan beasiswa tersebut. Jika seorang atlet melakukan sesuatu tindakan dia akan mendapatkan perhatian yang berupa respon positif dan negatif. Respon positif akan meningkatkan keinginan untuk berkompetisi, sedangkan respon negatif akan menurunkan keinginan untuk berkompetisi.

Didalam mencapai sebuah prestasi yang maksimal ada beberapa faktor yaitu mempunyai motivasi yang kuat dan tinggi, semangat untuk mencapai target yang di inginkan, mempunyai tanggung jawab sebagai pemain dan tidak tergantung pada orang lain, dan yang paling penting mental pemain dalam mengikuti sebuah pertandingan karena dengan tidak adanya mental mustahil pemain bisa meraih prestasi yang ditargetkan. Mental itu ada beberapa definisi yaitu:

- 1) *Anxiety* (kecemasan) adalah emosi yang tidak menyenangkan, seperti perasaan tidak enak, perasaan kacau, was-was dan ditandai dengan istilah kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang dialami dalam tingkat dan situasi yang berbeda-beda, Atkinson dalam Ardiyanto (2012: 2).
- 2) *Confidence* (kepercayaan) Menurut Prawitama & Aulia (2020) atlet harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, karena kepercayaan diri merupakan model utama untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai prestasi yang diinginkan serta dapat mempertahankan *performance* terbaiknya, sehingga atlet dapat menampilkan *performance* yang maksimal dalam berkompetisi.
- 3) *Self-talk* (bicara sendiri) itu sendiri yaitu kemampuan bicara dalam diri sendiri untuk memotivasi atau kemauan atlet untuk mencapai prestasi yang ditargetkan.
- 4) *Imagery* merupakan teknik dimana sebelum bertanding biasanya atlet membayangkan teknik dan taktik apa saja yang digunakan pada saat pertandingan. Menurut (Hidayat et al., 2019) menjelaskan bahwa latihan mental *imagery* sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan atlet, penguasaan strategi yang akan digunakan sebelum pertandingan dan mempersiapkan atlet untuk tampil dalam kepercayaan diri.

2. Hakikat Motivasi Bertanding

Pemain yang mempunyai motivasi yang tinggi akan lebih mudah berusaha untuk mencapai sebuah tujuan dengan kemampuan yang dia miliki dan masih percaya bahwa timnya bisa memenangkan pertandingan karena adanya sosok pelatih. Berbeda dengan pemain yang memiliki motivasi yang rendah, cenderung melakukan suatu hal dengan apa adanya tanpa mentargetkan sebuah tujuan yang di inginkan. Motivasi berprestasi merupakan suatu perasaan yang dimiliki oleh seseorang dan biasanya akan muncul saat orang tersebut ingin mencapai prestasi yang diinginkan. Menurut Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenegpora RI) (2006): “Prestasi bisa tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih. Untuk memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu perhatian dari pembina atau pengurus induk cabang olahraga. Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, perlu memberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dan *try out* baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan tujuan mengukur kemampuan bertanding atau berlomba dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental bertanding. Tetapi perlu diingat bahwa aktivitas komponen-komponen di atas bisa berjalan apabila ditunjang oleh pendanaan yang profesional serta penggunaannya harus dengan penuh tanggung jawab”.

Menurut Apruebo (2005, h. 53) menjelaskan bahwa motivasi berpretasi pada hakikatnya merupakan keinginan dan pendorong untuk dapat unggul yaitu mengungguli prestasi dirinya sendiri maupun prestasi orang lain. Contohnya

seorang atlet yang berlatih selama berjam-jam setiap hari dengan tujuan ingin memecahkan rekor baru dalam sebuah kejuaraan tertentu. Menurut Nurdidaya dan Selviana (Muskanan, 2015, h. 107) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi olahraga merupakan tujuan yang dimiliki atlet untuk berprestasi, dengan begitu atlet akan berusaha meningkatkan berbagai usaha dan gigih dalam latihan agar dapat berprestasi untuk mendapatkan berbagai penghargaan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Contohnya seorang atlet sepakbola yang selalu hadir dalam proses latihan, tidak pernah terlambat serta selalu mendengarkan dan memahami instruksi dari pelatih untuk mewujudkan keinginannya menjadi juara dalam berbagai turnamen yang diikuti.

Menurut Richard (2007, h.120) Motivasi dibagi menjadi 2, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi untuk berperilaku yang berasal dari dalam diri individu. Contohnya adalah seorang atlet sepakbola yang bermain bola karena ia senang bermain sepakbola. Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi berperilaku yang berasal dari luar individu. Contohnya adalah seorang atlet yang mengikuti turnamen karena adanya hadiah berupa uang dan piala. Pengaruh dari motivasi berprestasi yang tinggi bagi atlet adalah atlet memiliki mental yang siap dalam menghadapi setiap pertandingan dengan tujuan untuk memenangkan pertandingan, memiliki semangat untuk berlatih sehingga mampu dengan cepat menyerap materi yang diberikan oleh pelatih, memiliki kesiapan dalam pertandingan uji coba. Motivasi yang tinggi akan membuat atlet lebih bekerja keras dalam memperoleh hasil yang baik dalam mengikuti turnamen. Tim yang memiliki atlet-atlet dengan motivasi yang tinggi akan mampu

mengaplikasikan instruksi strategi dari pelatih dalam menghadapi pertandingan di turnamen dan tim mampu mencapai prestasi yang maksimal dalam mengikuti turnamen.

Pengaruh dari motivasi berprestasi yang rendah adalah atlet akan malas mengikuti sesi latihan seperti tidak hadir tepat waktu, kurang fokus pada instruksi latihan yang diberikan pelatih, dan daya serap yang rendah terhadap materi latihan. Dalam sebuah pertandingan apabila atlet memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan berdampak pada ketidaksiapaan mental atlet dalam menghadapi pertandingan di turnamen dan tidak bersemangat dalam pertandingan uji coba. Motivasi berprestasi yang rendah akan berpengaruh pada tim, seperti tidak semua pemain hadir dalam sesi latihan, ketidakmampuan mengaplikasikan instruksi dari pelatih dalam suatu pertandingan, serta akan berakibat pada pencapaian prestasi yang tidak maksimal dalam mengikuti turnamen.

Ada beberapa sumber yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu orientasi *situasional* dan orientasi pelaku. Orientasi *situasional* adalah bahwa kecenderungan pribadi tidak cukup memotivasi diri sendiri melainkan dari orang-orang sekitar, sebaliknya lingkunganlah yang memberikan peluang serta memupuk motivasi individu karena lingkungan itu sangat berpengaruh bagi orang itu sendiri (Satiadarma, 2000, h. 75). Dengan kata lain, motivasi berprestasi atlet dapat dipengaruhi oleh orang tua, teman berkumpul, pacar, teman sesama atlet, pelatih sehingga akan mempengaruhi prestasi atlet sepakbola. Orientasi pelaku adalah bahwa sumber motivasi terletak pada diri individu yang bersangkutan. Jadi, motivasi merupakan bentuk kecenderungan pribadi atau trait seseorang. Orientasi

pelaku dapat dikatakan bahwa motivasi berasal dari diri atlet itu sendiri untuk tetap termotivasi berprestasi walaupun menghadapi situasi yang sulit (Satiadarma, 2000, h.75).

Menjaga motivasi berprestasi dalam diri sendiri tentu diperlukan adanya kepercayaan diri yang baik. Menurut Saranson (Komarudin, 2013, h. 68) kepercayaan diri adalah perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses. Matsuda (Yulianto & Nashori, 2006, h.56) berpendapat bahwa untuk dapat berprestasi atlet perlu dipersiapkan mentalnya agar mereka mampu mengatasi ketegangan yang sering dihadapi baik saat latihan maupun saat berkompetisi. Seorang atlet yang memiliki rasa percaya diri yang baik percaya bahwa dirinya akan mampu menampilkan kinerja olahraga seperti yang diharapkan (Satiadarma, 2000, h.245). Atlet yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan cenderung mampu mengatur emosi, konsentrasi, sasaran, usaha, strategi, dan momentum. Atlet yang mampu mengatur ke enam hal tersebut akan mampu menunjukkan permainan yang konsisten didalam latihan maupun pertandingan.

Motivasi itu sendiri terbagi menjadi dua kategori utama yaitu motivasi *Instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik* dari seseorang pemain dalam kesiapan bertanding untuk mencapai tujuan. Menurut Djamarah (2011) mengatakan bahawa motivasi *instrinsik* terdiri dari motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang dan tidak perlu dirangsang dari faktor luaran karena sudah wujud dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Berbeda dengan *instrinsik*, motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi kerana

adanya rangsangan luar. Jadi dapat disimpulkan motivasi yang *instrinsik* berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan oleh seseorang dan orang tersebut senang melakukannya sehingga bisa menikmati proses yang dilakukannya. Sebaliknya motivasi *ekstrinsik* berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar misalnya dari orang sekitar maupun lingkungan,

3. Hakikat Sepakbola

Sepakbola sebuah permainan yang dimainkan sebelas orang dengan waktu 2x45 menit waktu normal. Sepakbola merupakan olahraga yang banyak di gemari di penjuru dunia serta mempunyai banyak penggemar atau *fans* paling banyak. Olahraga sepakbola itu sendiri sangat populer di penjuru dunia bahkan sepakbola itu sendiri diminati dari anak kecil sampai orang dewasa yang bisa dimainkan laki-laki dan perempuan.

Sejauh ini sepakbola adalah olahraga yang paling populer dibandingkan dengan olahraga lain seperti berenang, senam, atau golf (Mrkonjic, 2016: 40). Namun pertanyaanya adalah apakah pengertian dari sepakbola itu sendiri sehingga menjadikan olahraga ini yang paling digemari oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia ini termasuk juga 26 di Indonesia. Permainan sepakbola ini bukan berasal dari Indonesia, namun dalam kenyataannya permainan ini sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Sepakbola yang awalnya hanya digunakan untuk bermain pada saat ini berubah menjadi sebuah permainan, yang artinya “bahwa permainan sepakbola memiliki kompleksitas dalam segi peraturan permainan” (Primasoni & Sulistiyono, 2018: 5).

Pada saat akan melakukan suatu kegiatan apapun, tentunya hal yang paling urgensi adalah memahami sepenuhnya arti penting dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Sepakbola adalah permainan untuk para pemikir, baik di dalam maupun di luar lapangan. Ada banyak yang harus diketahui hanya untuk memahami sepakbola. Permasalahannya adalah banyak yang tidak mengetahui tentang sepakbola. Oleh sebab itu tidak ada salahnya jika sebelum melakukan olahraga sepakbola seharusnya berusaha untuk dapat memahami arti dan konsep dasar yang terkandung dalam olahraga tersebut, sehingga dalam melakukan olahraga tersebut dapat mengerti tentang tujuan yang seharusnya dicapai dalam dari olahraga tersebut. Ada beberapa definisi dari sepakbola.

Diantaranya dijelaskan oleh Jan Tamboer dalam buku Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia yang disusun oleh (Danurwindo et al., 2017: 4) menjelaskan bahwa “Sepakbola perlu dipandang dalam kacamata teori aksi. Dimana aksi sepakbola yang dimaksud bukanlah kata sifat atau kata benda, melainkan kata kerja. Dimana kata kerja di sini adalah aksi bukanlah gerakan. Aksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan konteks dan interaksi dengan sekitarnya. Sedangkan gerakan adalah mekanika gerak yang independen”. “Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang” (Sucipto, DKK., 2000: 7). Seluruh permainan ini hampir dimainkan dengan menggunakan kaki tungkai, kecuali penjaga gawang. Sepakbola berkembang pesat dikalangan masyarakat karena permainan ini dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan: anak-anak,

dewasa, dan juga orang tua. Bukti nyata permainan dapat dilakukan wanita yaitu diselenggarakannya kejuaraan dunia sepakbola wanita pada tahun 1999.

Tujuan dari permainan sepakbola adalah memperoleh kemenangan dengan pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. “Sebuah tim dinyatakan menang apabila tim tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila skornya sama atau seri, maka permainan dinyatakan seri atau draw” (Sucipto, DKK., 2000: 7). Di lapangan, semua pemain mempunyai tujuan yang sama, merebut bola dan menciptakan gol. Maka dari itu, kerjasama adalah bagian penting dari permainan sepakbola. Kerjasama dapat menciptakan semangat solidaritas antar pemain, bahkan antar tim dalam suatu pertandingan. Solidaritas terbangun melalui kesadaran bahwa kemenangan bukan satu-satunya tujuan permainan (Firzani, 2010: 8). Kemenangan hanya bagian dari sebuah permainan. Sepakbola terbukti mampu membungkam sekat-sekat antar negara, ras, golongan, pandangan politik, dan juga agama. Setiap pertandingan sepakbola selalu menampilkan teknik, taktik, atau permainan individu yang berbeda-beda. Dalam permainan sepakbola terdapat drama kehidupan nyata yang menegangkan. Begitu banyak emosi yang terluapkan dalam lapangan (Firzani, 2010: 9). Ada tangis bahagia, kesedihan, hingga sebuah pesta kemenangan. Sepakbola adalah semacam tempat berekspresi dari berbagai aspek kehidupan, baik itu kekerasan, keindahan, politik atau ekonomi.

Ada semua aspek sosial dari permainan ini, jadi merupakan tempat yang tepat untuk mengumpulkan informasi (Else & Puglies, 2017: 43). Dari

penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya sepakbola merupakan sebuah permainan berkelompok atau tim yang terdiri dari sebelas pemain, dari setiap tim masing-masing yang mempunyai tujuan untuk memperoleh kemenangan dengan memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan tidak kemasukan, dengan cara kerjasama tim dan menggunakan teknik, taktik, dan strategi, baik oleh pemain itu sendiri maupun juga tim secara keseluruhan, serta dengan mengekspresikan dari segala aspek kehidupan.

4. Hakikat Piala Soeratin

Piala Soeratin adalah sebuah turnamen kompetisi sepakbola di Indonesia yang diperuntukkan bagi pemain sepakbola yang berusia 18 tahun ke bawah. Pada tahun 2012 PSSI meregulasi kompetisi Piala Soeratin diperuntukkan bagi pemain sepakbola yang berusia 17 tahun ke bawah. Sebelumnya kompetisi ini disponsori oleh Indofood Sukses Makmur dan kompetisi yang disebut Liga Indofood. Nama Soeratin diambil dari nama depan mantan ketua umum PSSI yang pertama yaitu Soeratin Sosrosoegondo untuk mengenang jasa-jasa dia dalam merintis dan membangun sepakbola Indonesia. Sedangkan nama Indofood diambil dari nama perusahaan makanan dan minuman terkemuka Indonesia, yaitu Indofood Sukses Makmur.

Ditengah bergulirnya bergulirnya liga 1, liga 2 dan Liga 3, ada satu kejuaraan lokal untuk usia muda yaitu Piala Soeratin. Generasi sekarang bisa jadi tidak terlalu familiar dengan turnamen ini, namun kejuaraan usia muda ini menjadi titik awal lahirnya pemain-pemain yang bisa mewakili Indonesia

dikemudian hari. Menurut Rasidi (2017: 1), Piala Soeratin adalah kejuaraan yang dikhususkan untuk pemain-pemain berusia di bawah 17 tahun (U-17). Nama Soeratin sendiri digunakan untuk mengenang jasa ketua PSSI pertama Soeratin Sosrosoegondo dalam memajukan sepakbola Indonesia. Soeratin mendirikan PSSI sebagai perwujudan kebangkitan nasional dan persatuan. Saat PSSI didirikan tahun 1930, negeri ini dalam masa paska sumpah pemuda. Soeratin rela keluar dari perusahaan Belanda dan usaha sendiri demi fokus pada PSSI, dan ironis karena saat Jepang tiba, rumahnya dihancurkan Belanda dan Soeratin hidup dalam kesulitan.

Kejuaraan Piala Soeratin sendiri baru diadakan tahun 1966 dan pembukaanya dihadiri Presiden Pertama Indonesia Ir. Soekarno. Saat itu ketua PSSI sudah dijabat Maulwi Saelan ditahun 1964-1967. Piala Soeratin sendiri sudah banyak menghasilkan pemain-pemain handal nasional. Di era awal Piala Soeratin, ada kiper Ronny Pasla. Ronny yang saat ini sudah berusia 70 tahun saat masih aktif bermain bola membawa Indonesia juara Piala Agakhan 1967 di Bangladesh dan Pesta Sukan tahun 1972 di Singapura. Digenerasi berikutnya, ada nama-nama familiar seperti Robby Darwis, Ricky Yacobi dan Aji Santoso. Nama terakhir ini turut serta saat Indonesia meraih emas sepakbola Sea games terakhir pada tahun 1991 di Manila, Filipina. Saat ini, eks bek kiri Timnas ini melatih Arema FC. Di era sekarang, kita mengenal nama-nama seperti Ahmad Bustomi, Maldini Pali, Gunawan Dwi Cahyo dan masih banyak lagi. Tahun ini pun Piala Soeratin juga kembali digelar. Semua tim-tim muda menjalani penyisihan per zona wilayah terlebih dahulu, baru kemudian ke tingkat nasional. Diharapkan 42

dengan adanya turnamen semacam ini, akan muncul bintang-bintang muda yang bisa mewakili sepakbola Indonesia ke tingkat dunia.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta Piala Soeratin diselenggarakan selama bulan Desember-Februari 2021/2022. Terdapat 8 klub yang terdaftar dalam gelaran turnamen tersebut kemudian dibagi kedalam 2 grup, masing-masing grup terdiri dari 4 klub. Grup 1 terdiri dari: FC UNY, PSS, PROTOBA, JIF. Grup 2 terdiri dari: PERSIG, GAMA, PSIM, PERSIKUP. Sistem Piala Soeratin adalah kompetisi penuh yang artinya setiap klub menggelar laga kandang dan tandang. Klub yang lolos dari grup hanya juara grup dan *runner-up* grup. Perhitungan point berdasarkan aturan FIFA, menang 3 point, imbang 1 point dan kalah 0 point. Semi final mempertemukan juara grup 1 Vs *runner-up* grup 2, dan juara grup 2 Vs *runner-up* grup 1. Sistem di semi final menggunakan sistem kandang tandang dan point berdasarkan agregat goal. Babak final hanya digelar satu pertandingan untuk menentukan juara Piala Soeratin wilayah DIY. Juara DIY berhak melaju ke babak Nasional.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Donie (2019) dengan judul “Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui motivasi berprestasi dalam prestasi atlet sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar. Berdasarkan penelitian berisi tentang bagaimana tujuan pengembangan olahraga prestasi salah satu sasarannya adalah untuk meningkatkan prestasi olahraga di klub atau pada

prestasi atlet yang mempunyai bakat, dilihat dari proses latihan secara *continue* yang memiliki program terpadu. Prestasi atlet itu sendiri bukan merupakan kebanggaan tersendiri saja, tetapi juga keluarga, masyarakat dan Negara. Dampak dari penurunan prestasi itu sendiri ada kurangnya motivasi yang diberikan pelatih terhadap atlet pada saat latihan sehingga itu mengakibatkan rendahnya semangat atlet untuk berprestasi, di samping itu pelatih juga mengatakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada untuk latihan, terutama lapangan sepakbola yang tidak memadai yang berdampak pada prestasi atlet, tidak hanya itu, seperti masih adanya atlet yang tidak datang ataupun telat sehingga menyebabkan terganggunya proses latihan dan berdampak pada prestasi atlet itu sendiri.

- 2) Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Karisma Ambar Wati dan Miftakhul Jannah (2021) dengan judul “Hubungan Antara Kejenuhan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Sepakbola”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kejenuhan dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola. Berdasarkan penelitian berisi tentang bagaimana faktor-faktor kejenuhan dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi kemampuan atlet sebelum mencapai kemampuan berikutnya. yang selalu terulang secara terus menerus, hal ini memang tidak bisa dipungkiri karena rasa manusiawi yang mana setiap orang pasti memiliki rasa bosan atau jenuh. Selain itu program latihan

yang kurang diperhatikan juga bisa mengakibatkan rasa jenuh, program dalam berlatih harus mempertimbangkan variasi dalam latihan karena hal ini berkaitan terhadap tingkat kejenuhan. Apabila jika atlet melakukan pola latihan yang sama di tempat yang sama yang dilakukan secara berulang-ulang tentu hal ini berisiko pada kejenuhan. Atlet yang membiarkan diri mereka sendiri untuk mempraktikkan tindakan yang sama selama beberapa jam dan berkonsentrasi pada permainan, yang mungkin tidak diketahui oleh non-atlet.

C. Kerangka Berpikir

Hubungan motivasi *instrinsik* dengan kesiapan bertanding itu sangat berpengaruh pada kemampuan atau *performance* seseorang pemain dalam menghadapi sebuah pertandingan. Motivasi *instrinsik* itu sendiri merupakan motivasi yang berada dari dalam sendiri atau kemauan dari dalam diri untuk mencapai keinginan tersebut. Karena dengan modal atau dorongan dari dalam sendiri atau motivasi *instrinsik* dapat meningkatkan kepercayaan diri pemain dalam bertanding serta mempunyai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Motivasi *instrinsik* dalam kesiapan bertanding itu terdiri dari pengetahuan (kontrol diri, disiplin), pencapaian (kemampuan, kesadaran diri), stimulasi (konsentrasi, tujuan). Didalam sebuah pertandingan pemain masih memiliki pengetahuan yang sedikit sehingga muncul rasa ingin tahu yang tinggi yang menjadi dorongan didalam diri pemain tersebut untuk menggali pengetahuan-pengetahuan yang baru dan belum pernah dipahami. Contohnya mempelajari

strategi atau skema bertahan dan menyerang pemain lawannya dengan pengetahuan yang pemain dapatkan. Dibutuhkan pengetahuan yang tinggi pada setiap diri pemain untuk mengatur hal tersebut yang dimasukkan kedalam aspek kontrol diri. Selain itu seorang pemain harus mampu mengontrol ego kedalam aktivitas yang dilakukan. Ada kemungkinan bahwa pemain akan lupa pada dirinya sendiri ketika melakukan aktivitas baik saat latihan ataupun berkompetisi. Setiap pemain harus mampu bekerja keras dan disiplin dalam mengikuti setiap latihan maupun pertandingan. Kedisiplinan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pemain. Pencapaian merupakan lanjutan dari pengetahuan, yaitu pemain lebih ke arah mempraktekkan pengetahuan baru yang sudah di pelajari dari tingkat kesulitan rendah ke tinggi sehingga kemampuan pemain semakin bertambah. Contohnya menguasai teknik dasar serta teknik lanjutan sepakbola beserta program latihannya. Seorang pemain harus bisa menyeimbangkan antara kemampuan yang dia punya dengan tantangan fisik, tantangan teknik, dan tantangan mental yang di hadapinya. Jika seorang pemain tidak bisa menyeimbangkan antara kemampuan dan tantangan maka pemain akan mengalami kegagalan. Aspek lain yang mempengaruhi pencapaian adalah terkadang seorang pemain melakukan tindakan tanpa menyadari apa yang dilakukan. Kesadaran diri ini termasuk kedalam situasi mental seorang pemain. Seorang pemain bisa memiliki keterampilan yang bagus dilapangan tanpa memperdulikan hal-hal yang membahayakan bagi dirinya dan timnya. Stimulasi tersebut menjalani aktivitasnya dengan kepuasan untuk dirinya dengan tujuan untuk memperoleh sensasi pengalaman yang menyenangkan meliputi rasa senang,

bahagia, kepuasan estetik. Contohnya kepuasan yang didapat dari mendaki gunung. Ketika pemain mampu menguasai dan mempraktikkan hal baru pemain tersebut melewati proses yang cukup sulit tidak sekali jadi (instan). Pemain yang memiliki motivasi *instrinsik* mampu melewati hal tersebut dengan rasa senang, setiap kendala dihadapi dengan kepala dingin dan pemecahan masalah yang tepat sehingga mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sejak awal. Tujuan menjadi hal yang sangat penting bagi pemain agar mereka dapat mengetahui dan merancang hal apa saja yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Konsentrasi dan perhatian penuh membantu pemain dalam mencapai tujuan. Tanpa tujuan pemain akan berlatih tanpa terget yang di inginkan. Di lapangan banyak terdapat gangguan seperti teriakan-teriakan penonton, reaksi lawan, reaksi penggemar lawan dan gangguan-gangguan lain. Kunci untuk mengatasi hal ini adalah dengan berfokus pada aktivitas secara total. Untuk memiliki konsentrasi baik, pemain dibiasakan dilatih dengan suasana latihan yang sesuai dengan pertandingan.

Sedangkan hubungan motivasi *ekstrinsik* dengan kesiapan seseorang pemain dalam bertanding itu diperlukan atau dibutuhkan. Karena motivasi *ekstrinsik* bukan asal dalam diri melainkan berasal dari luar diri, contohnya ialah penghargaan (hadiah, pujian), sarana prasarana (alat latihan, tempat latihan) dan perhatian (respon). Komarudin (2014: 27) menjelaskan secara khusus tentang motivasi *ekstrinsik* yang hubungannya dengan penghargaan yaitu keinginan untuk menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya yang meliputi menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan kepada atlet apabila

memperoleh kemenangan, liburan ke luar negeri, mendapat pujian dari orang lain, dan akan menjadi bahan pemberitaan di media. Jika seorang pemain melakukan sesuatu tindakan dia akan mendapatkan perhatian yang berupa respon positif dan negatif. Respon positif akan meningkatkan keinginan untuk berkompetisi, sedangkan respon negatif akan menurunkan keinginan untuk berkompetisi. Dalam proses pengembangan prestasi atlet memerlukan alat atau tempat yang mendukung jalannya latihan yang sesuai dengan standar yang dinamakan dengan sarana dan fasilitas.

Dalam olahraga sepakbola untuk mencapai sebuah prestasi yang maksimal diperlukan upaya pembinaan prestasi sejak usia dini, salah satunya upaya pembinaan prestasi di U17 dalam sepakbola. Didalam mencapai sebuah prestasi yang ditargetkan ada faktor yaitu motivasi pemain bagaimana keinginan pemain itu sendiri untuk mencapai target prestasi yang di inginkan. Jika pemain itu sendiri mempunyai motivasi yang tinggi maka pemain itu mempunyai keinginan yang kuat dalam menggapai prestasi itu sendiri.

Motivasi dalam olahraga adalah komponen penting dari pembelajaran dan kesuksesan performa (Shafizadeh & Gray, 2011). Shank (2002) mendefinisikan motivasi sebagai "kekuatan internal" yang mengarahkan perilaku terhadap pemenuhan kebutuhan" (p. 157), menunjukkan bahwa faktor motivasi sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan konsumen. Dengan demikian, motivasi dianggap sebagai kunci dalam memahami konsumen olahraga (Kahle, Duncan, Vassilis, & Aiken, 2001; Milne dan McDonald, 1999; Shank, 2002; Wann, 1995. Motivasi juga diartikan sebagai rangkaian upaya untuk memberikan

kondisi tertentu agar seseorang terdorong untuk melakukan kegiatan tertentu, lalu jika seseorang tersebut tidak menyukainya, maka perasaan tidak akan berusaha ia hilangkan atau hindari sehingga ia tetap berusaha melakukan kegiatan yang menjadi tujuannya (Muskanan, 2015).

Motivasi itu sendiri bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yakni dari dalam sendiri (motivasi *intrinsik*) dan motivasi yang datang dari luar atau orang lain yakni (motivasi *ekstrinsik*). Motivasi *intrinsik* merupakan dorongan yang berasal dari dalam yang *outputnya* akan mempengaruhi kinerja individu untuk mencapai prestasi yang ditargetkan (Đurović et al., 2020). Individu yang mempunyai motivasi *intrinsik* pastinya akan bergerak sendiri dalam memperjuangkan apa yang telah menjadi tujuan dengan cara menambah program latihan, latihan keterampilan selalu mempersiapkan dirinya sebaik mungkin dalam pertandingan. Individu atau atlet ini selalu bekerja keras, disiplin dalam berlatih tanpa bergantung pada orang lain.

Motivasi *ekstrinsik* merupakan suatu dorongan yang berasal dari luar diri individu atlet yang dapat membuat dirinya berprestasi dalam olahraga (Pelletier et al., 2016). Umumnya dorongan ini berasal dari seorang pelatih, orang tua, teman-temannya, tokoh idola, dan penghargaan. Dalam motivasi *ekstrinsik* ini meliputi kompetitif, karena untuk bersaing memegang peran besar daripada kepuasan karena telah mendapatkan prestasi yang baik.

Hubungan motivasi *ekstrinsik* dalam kesiapan bertanding ada beberapa faktor yaitu dari orang lain, lawan, dan prestasi. Motivasi *ekstrinsik* itu juga

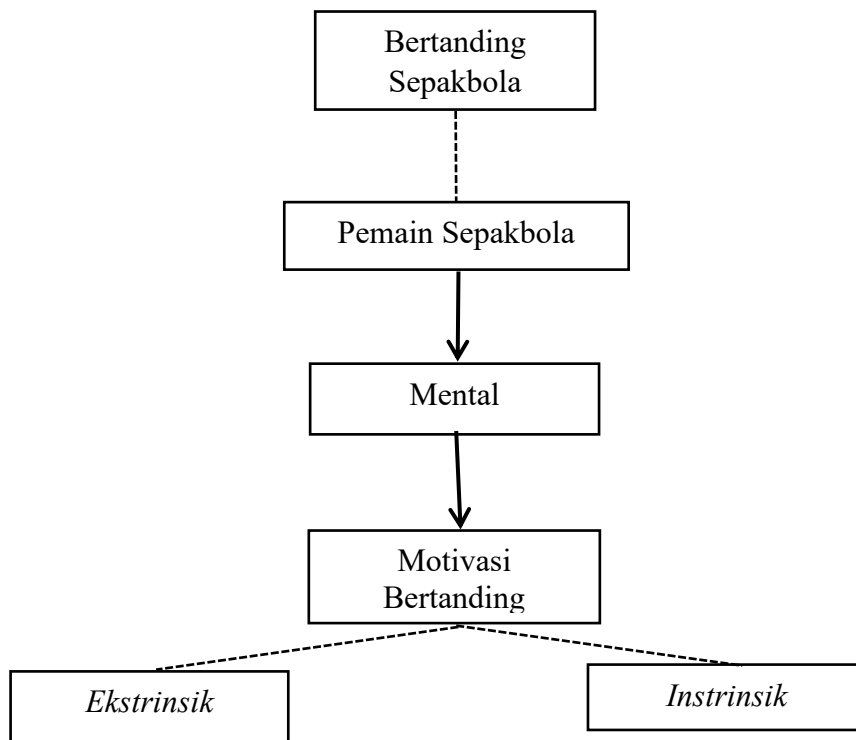
sangat berpengaruh pada pemain seperti dari orang lain. Disaat pemain mengalami *down* atau putus asa maka peran dari orang lain sangat dibutuhkan di kondisi saat itu, misalnya dukungan dari orang tua yang selalu mendukung saat bertanding, *suport* teman juga sangat dibutuhkan disaat sedang bertanding karena *suport* dari teman itu sangat dekat dengan pemain dan bisa saling mengingatkan jika pemain tersebut salah dalam bermain.

Motivasi *ekstrinsik* ada juga bisa dari lawan seperti tekanan dari permainan lawan yang selalu menyerang atau bisa dibilang unggul dari segi permainan. Ada juga perasaan kalau pemain lawan lebih unggul kualitas dari pemain sendiri itu juga bisa timbul perasaan kalau pemain lawan lebih baik dari pada pemain tersebut. Sedangkan dari prestasi seorang pemain percaya bahwa pemain tersebut lebih unggul dari pemain lawannya dari segi prestasi. Pemain tersebut juga tidak peduli pada prestasi individu dikarenakan disebut tim itu yang dipentingkan kerja sama dan kekompakan tim dalam bertanding.

Faktor-faktor yang harus dimiliki seorang atlet agar dicapainya sebuah prestasi menurut Syafruddin (2011) yaitu fisik, teknik, taktik dan mental. Semua faktor tersebut harus terpenuhi sebab apabila salah satu dari faktor tidak terpenuhi akan menyebabkan tidak maksimal. Misalnya saja faktor fisik sudah mendukung, taktik dan teknik yang bagus namun faktor mental tidak mendukung maka performapun juga tidak akan bisa optimal (Wahyudi & Donie, 2019). Seorang atlet atau olahragawan yang termotivasi dengan baik dalam berlatih tentu akan mendapatkan hasil yang maksimal pada perlombaan yang di ikutinya, dibandingkan atlet atau olahragawan yang kurang termotivasi dalam berlatih dan

mencapai prestasi. Motivasi juga merupakan faktor yang mendukung dan berpengaruh besar terhadap pencapaian prestasi olahraga.

Dari gambaran diatas maka sangatlah penting bagaimana kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin cup 2022 U17.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagaimana tingkat kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* dalam Piala Soeratin Cup 2022 U17?
2. Bagaimana motivasi *instrinsik* dan *ekstrinsik* pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U17?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2006: 152), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa angket. Dimana subjek penelitian yaitu pemain Jogja Istimewa *Football* U17 di Piala Soeratin Cup 2022 bagaimana motivasi bertanding mereka di Piala Soeratin Cup 2022.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jogja Istimewa *Football* yang dilaksanakan pada Februari-Maret 2022.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi bertanding pemain JIF dalam Piala Soeratin Cup 2022. Definisinya yaitu motivasi berprestasi adalah usaha-usaha yang dilakukan secara gigih untuk dapat mencapai keberhasilan dalam segala aktivitas kehidupan tim soeratin pemain Jogja Istimewa *Football*. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi Bertanding:

Pemain harus memiliki motivasi bertanding yang kuat karena jika pemain tidak punya motivasi maka target prestasi yang ditargetkan tidak akan tercapai. Menurut (D. Basriyanto, A. A. Putra, 2019) prestasi, mental bertanding seorang atlet sangat berkaitan dengan adanya motivasi karena motivasi merupakan alat penggerak sebagai dorongan untuk bertindak dan melakukan sesuatu bagi manusia.

2. Motivasi *Instrinsik*:

Merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seorang yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi. Atlet yang memiliki motivasi *instrinsik* merupakan atlet yang pekerja keras, tekun, terlatih dengan baik, dan terorganisir (Muskanan, 2015). Jika atlet memiliki motivasi *instrinsik* yang kuat dari dalam diri maka prestasi yang ditargetkan akan tercapai dengan keinginan dan kemauan yang kuat dari dalam diri. Dalam penelitian yang akan diteliti meliputi: pengetahuan (kontrol diri, disiplin), pencapaian (kemampuan, kesadaran diri) dan stimulasi (konsentrasi, tujuan).

3. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, misalnya berasal dari orang tua, teman, pelatih, dan prestasi. Motivasi *ekstrinsik* juga dikatakan motivasi kompetitif karena motivasi untuk bersaing memiliki peran yang lebih dominan daripada motivasi yang berasal dari kepuasan diri karena prestasi yang dihasilkan. Tujuannya mencapai kemenangan sehingga atlet berambisi untuk mencapai kemenangan (Blegur & Mae, 2018). Dalam

penelitian yang akan diteliti meliputi: penghargaan (hadiah, pujian), sarana prasarana (tempat latihan, alat latihan) dan perhatian (respon).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Menurut Arikunto (2006: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2009: 215). “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemain Jogja Istimewa *Football* 25 pemain.

2) Sampel

Arikunto (2006: 174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sugiyono (2009: 215) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka sampel dapat diambil dari sebuah populasi”, Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu usia 17 tahun dan tergabung sebagai pemain soeratin JIF Sampel dalam penelitian ini adalah tim soeratin Jogja Istimewa *Football* U17 sebanyak 25 pemain.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1) Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 192), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan

agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Menurut Sugiyono (2009: 142), “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Selanjutnya, Arikunto (2006: 102-103) membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan empat pilihan jawaban yaitu, disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama yaitu mendefinisikan konstrak. Konstrak dalam penelitian ini adalah motivasi. Definisinya adalah suatu kekuatan pendorong (*motivating force*) dalam latihan yang muncul dari dalam diri (*instrinsik*) dan dari luar (*ekstrinsik*) pemain Jogja Istimewa *Football* dalam mengikuti Piala Soeratin Cup 2022 U17.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua yaitu menyidik faktor. Berdasarkan kajian teori, didapat faktor-faktor motivasi, yaitu faktor perasaan semangat mencapai target, rasa tanggung jawab, evaluatif, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif dan perasaan emosi dalam latihan.

c. Menyusun butir-butir

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket atau kuisioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Setelah mendapatkan kisi-kisi instrumen, kemudian peneliti melakukan validasi ahli atau *expert judgement*.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh professional judgment, menurut Purwanto (2007: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”. Instrumen ini mengkaji pada teorinya menurut Robert dan Daniel (2003: 137) dan mengkaji pada penelitiannya Nanda Wijaya.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Motivasi	<i>Instrinsik</i>	Pengetahuan	-kontrol diri	13*, 1, 18	3
			-disiplin	25, 14	2
		Pencapaian	-kemampuan	17, 26, 15*	3
			-kesadaran diri	2, 19	2
		Stimulasi	-konsentrasi	29, 5*, 24	3
			-tujuan	11*, 30, 4	3
	<i>Ekstrinsik</i>	Penghargaan	-hadiah	22, 7	2
			-pujian	27, 9*, 6	3
		Sarana prasarana	-tempat latihan	28, 16	2
			-alat latihan	8, 21*, 3	3
		Perhatian	-respon	23, 10*, 12, 20	4
Jumlah					30

*pernyataan negatif

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada pemain yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya sebagai berikut:

F. Validitas dan Reliabilitas

Bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Arikunto (2006: 92), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen.

Langkah-langkah uji coba sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 96) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi Product Moment (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga product moment pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3. Data Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1.	0,678	0,312	Valid
2.	0,646	0,312	Valid
3.	0,556	0,312	Valid
4.	0,534	0,312	Valid
5.	0,463	0,312	Valid
6.	0,524	0,312	Valid
7.	0,706	0,312	Valid
8.	0,340	0,312	Valid
9.	0,717	0,312	Valid
10.	0,404	0,312	Valid
11.	0,687	0,312	Valid
12.	0,379	0,312	Valid
13.	0,717	0,312	Valid
14.	0,489	0,312	Valid
15.	0,706	0,312	Valid
16.	0,687	0,312	Valid
17.	0,717	0,312	Valid
18.	0,678	0,312	Valid
19.	0,474	0,312	Valid
20.	0,428	0,312	Valid
21.	0,420	0,312	Valid
22.	0,415	0,312	Valid
23.	0,678	0,312	Valid
24.	0,570	0,312	Valid
25.	0,646	0,312	Valid

26.	0,645	0,312	Valid
27.	0,706	0,312	Valid
28.	0,630	0,312	Valid
29.	0,678	0,312	Valid
30.	0,437	0,312	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahih saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh koefisien sebesar 0,930

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2009: 112). Cara perhitungan analisis

data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 4. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 \text{ SD} > X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3.	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4.	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M: Nilai rata-rata (Mean)

X: Skor

SD: Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Statistik hasil penelitian kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Statistik Hasil Penelitian Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Jogja Istimewa *Football* Di Piala Soeratin Cup 2022 U 17

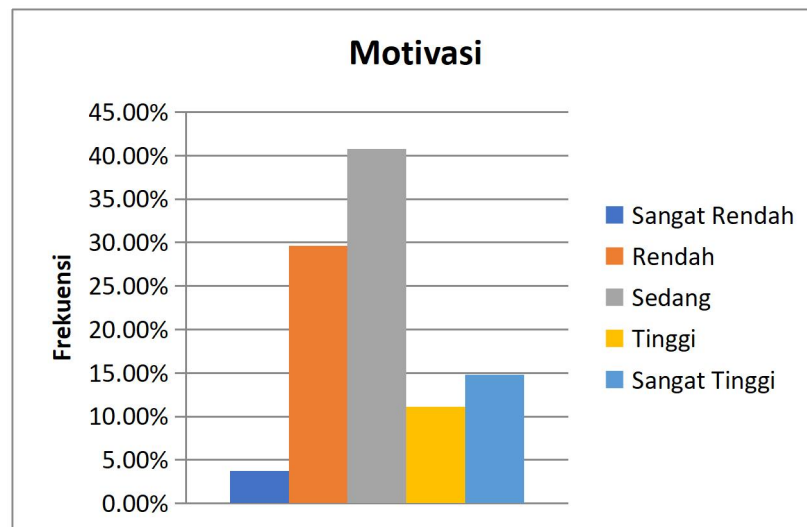
Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	93,7407
<i>Median</i>	91,0000
<i>Mode</i>	82.00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	11,65066
<i>Minimum</i>	73,00
<i>Maximum</i>	117,00

Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Jogja Istimewa *Football* Di Piala Soeratin Cup 2022 U 17

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$111,22 <$	Sangat tinggi	4	14,81
$99,57 < X \leq 111,22$	Tinggi	3	11,11
$87,92 < X \leq 99,57$	Sedang	11	40,74
$76,26 < X \leq 87,92$	Rendah	8	29,63
$\leq 76,26$	Sangat rendah	1	3,70
Jumlah		27	100

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Jogja Istimewa *Football* Di Piala Soeratin Cup 2022 U 17

Dari hasil penelitian tersebut diketahui kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 40,74 %, kategori rendah dengan persentase 29,63 %, kategori tinggi sebesar 11,11 %, kategori sangat tinggi sebesar 14,81 %

dan kategori sangat rendah sebesar 3,70 %. Hasil tersebut diartikan kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 adalah sedang.

Hasil penelitian masing-masing faktor yang memepngaruhi kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor *Instrinsik*

Faktor *instrinsik* yang mempengaruhi kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Hasil statistik penelitian data faktor *instrinsik* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Statistik Deskriptif Faktor *Instrinsik*

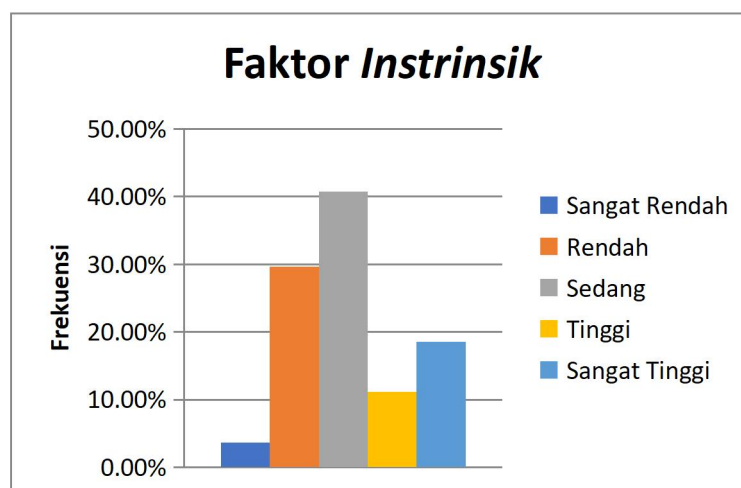
Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	50,26
<i>Median</i>	50,00
<i>Mode</i>	50,00
<i>Std, Deviation</i>	6,86
<i>Minimum</i>	40,00
<i>Maximum</i>	64,00

Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor *Instrinsik*

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$60,53 \leq$	Sangat tinggi	5	18,52
$53,68 < X \leq 60,53$	Tinggi	3	11,11
$46,83 < X \leq 53,68$	Sedang	11	40,74
$39,98 < X \leq 46,83$	Rendah	8	29,63
$\leq 39,89$	Sangat Rendah	1	3,70
Jumlah		27	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor *Instrinsik*

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian faktor *instrinsik* sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 40,74 %, kategori rendah dengan persentase 29,63 %, kategori sangat tinggi sebesar 18,52 %, kategori sangat tinggi sebesar 11,11 % dan kategori sangat rendah sebesar 3,70 %.

a. Pengetahuan

Indikator pengetahuan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Hasil statistic penelitian data indikator pengetahuan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Statistik Deskriptif Indikator Pengetahuan

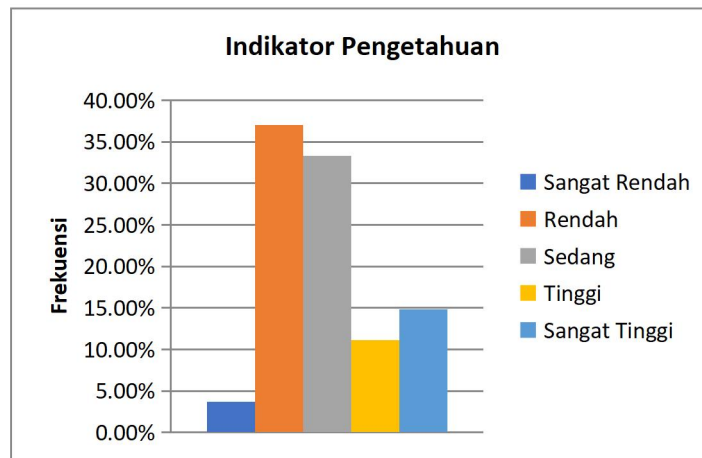
Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	16,37
<i>Median</i>	16,00
<i>Mode</i>	14,00
<i>Std. Deviation</i>	2,19
<i>Minimum</i>	13,00
<i>Maximum</i>	20,00

Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pengetahuan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$19,65 \leq$	Sangat tinggi	4	14,81
$17,46 < X \leq 19,65$	Tinggi	3	11,11
$15,27 < X \leq 17,46$	Sedang	9	33,33
$13,08 < X \leq 15,27$	Rendah	10	37,04
$\leq 13,08$	Sangat Rendah	1	3,70
Jumlah		27	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Indikator Pengetahuan

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian indikator pengetahuan sebagian besar berkategori rendah dengan persentase 37,04 %, kategori sedang dengan persentase 33,33 %, kategori sangat tinggi sebesar 14,81 %, kategori tinggi sebesar 11,11 % dan kategori sangat rendah sebesar 3,70 %.

b. Pencapaian

Indikator pencapaian dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Hasil statistik penelitian data indikator pencapaian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Statistik Deskriptif Indikator Pencapaian

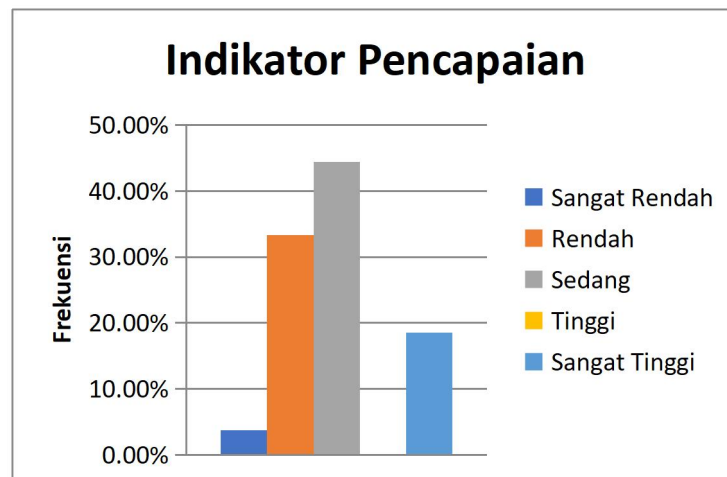
Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	14,96
<i>Median</i>	15,00
<i>Mode</i>	13,00
<i>Std. Deviation</i>	2,64
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	20,00

Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Pencapaian

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$18,91 \leq$	Sangat tinggi	5	18,52
$16,27 < X \leq 18,91$	Tinggi	0	0
$13,64 < X \leq 16,27$	Sedang	12	44,44
$11,02 < X \leq 13,64$	Rendah	9	33,33
$\leq 11,02$	Sangat Rendah	1	3,70
Jumlah		27	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Indikator Pencapaian

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian indikator pencapaian sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 44,44 %, kategori rendah dengan persentase 33,33 %, kategori sangat tinggi sebesar 18,52 %, kategori sangat rendah sebesar 3,70 % dan kategori rendah sebesar 0 %.

c. Stimulasi

Indikator stimulasi dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 6 butir pernyataan. Hasil statistic penelitian data indikator stimulasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13. Statistik Deskriptif Indikator Stimulasi

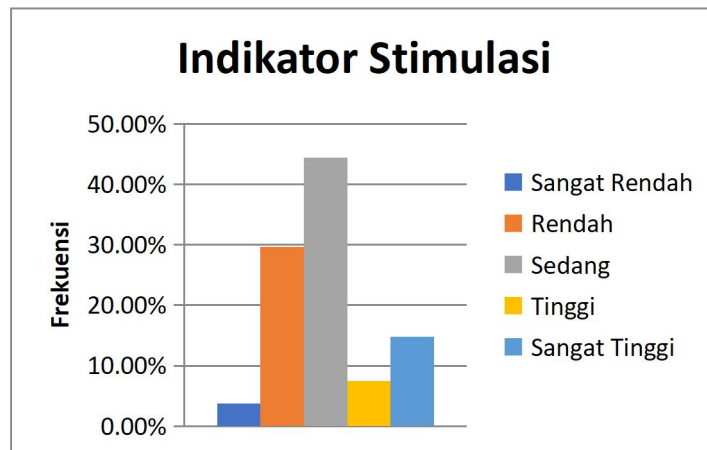
Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	18,93
<i>Median</i>	18,00
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std, Deviation</i>	2,51
<i>Minimum</i>	15,00
<i>Maximum</i>	24,00

Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Stimulasi

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$22,69 \leq$	Sangat tinggi	4	14,81
$20,19 < X \leq 22,69$	Tinggi	2	7,41
$17,67 < X \leq 20,19$	Sedang	12	44,44
$15,16 < X \leq 17,67$	Rendah	8	29,63
$\leq 15,16$	Sangat Rendah	1	3,70
Jumlah		27	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Indikator Stimulasi

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian indikator stimulasi sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 44,44 %, kategori rendah dengan persentase 29,63 %, kategori sangat tinggi sebesar 7,41%, kategori sangat tinggi sebesar 14,81 % dan kategori sangat rendah sebesar 3,70 %.

2. Faktor *Ekstrinsik*

Faktor *ekstrinsik* yang mempengaruhi kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U17 dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan. Hasil statistik penelitian data faktor *ekstrinsik* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15. Statistik Deskriptif Data Faktor *Ekstrinsik*

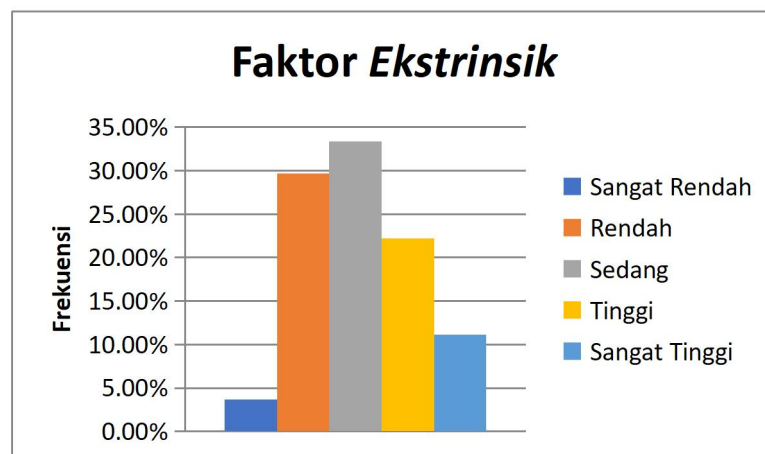
Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	43,48
<i>Median</i>	43,00
<i>Mode</i>	39,00
<i>Std. Deviation</i>	5,21
<i>Minimum</i>	33,00
<i>Maximum</i>	53,00

Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor *Ekstrinsik*

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$51,29 <$	Sangat tinggi	3	11,11
$46,08 < X \leq 51,29$	Tinggi	5	18,52
$40,87 < X \leq 46,08$	Sedang	11	40,74
$35,67 < X \leq 40,87$	Rendah	7	25,93
$< 35,67$	Sangat Rendah	1	3,70
Jumlah		27	100

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor *Ekstrinsik*

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian faktor *ekstrinsik* sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 40,74 %, kategori rendah dengan persentase 25,93 %, kategori tinggi sebesar 18,51 %, kategori sangat tinggi sebesar 11,11 % dan kategori sangat rendah sebesar 3,70 %.

a. Penghargaan

Indikator penghargaan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Hasil statistic penelitian data indikator penghargaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 17. Statistik Deskriptif Indikator Penghargaan

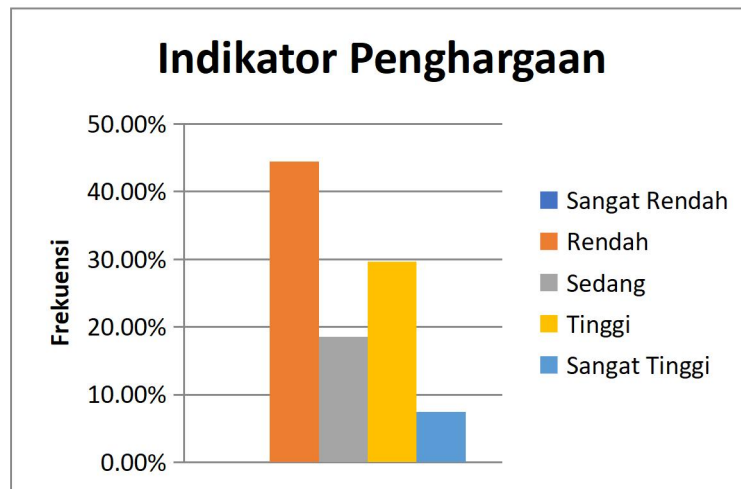
Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	15,26
<i>Median</i>	14,00
<i>Mode</i>	13,00
<i>Std. Deviation</i>	2,88
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	20,00

Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 18. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Penghargaan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$19,58 \leq$	Sangat tinggi	2	7,41
$16,67 < X \leq 19,58$	Tinggi	8	29,63
$13,82 < X \leq 16,67$	Sedang	5	18,52
$10,94 < X \leq 13,82$	Rendah	12	44,44
$\leq 10,94$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		27	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Indikator Penghargaan

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian indikator penghargaan sebagian besar berkategori rendah dengan persentase 44,44 %, kategori tinggi dengan persentase 29,63 %, kategori sedang sebesar 18,52 %, kategori sangat tinggi sebesar 7,41 % dan kategori sangat rendah sebesar 0 %.

b. Sarana dan Prasarana

Indikator sarana prasarana dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Hasil statistic penelitian data indikator sarana prasarana dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 19. Statistik Deskriptif Indikator Sarana Prasarana

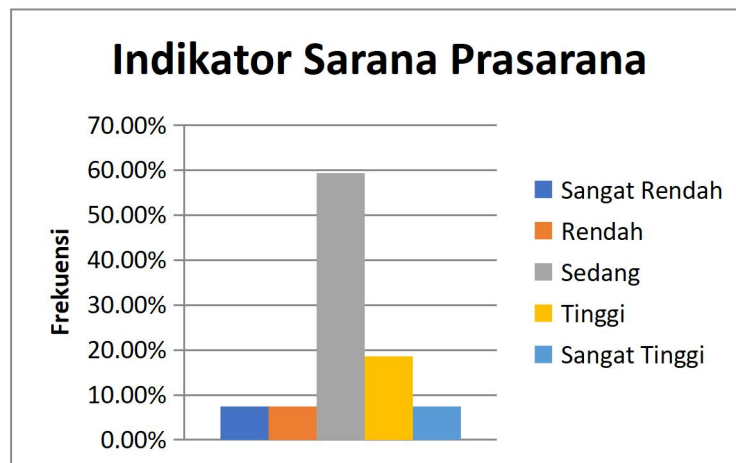
Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	14,89
<i>Median</i>	15,00
<i>Mode</i>	15,00
<i>Std. Deviation</i>	1,82
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	19,00

Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Sarana Prasarana

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$17,62 \leq$	Sangat tinggi	2	7,41
$15,80 < X \leq 17,62$	Tinggi	5	18,52
$13,98 < X \leq 15,80$	Sedang	16	59,25
$12,16 < X \leq 13,98$	Rendah	2	7,41
$\leq 12,16$	Sangat Rendah	2	7,41
Jumlah		27	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Indikator Sarana Prasarana

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian indikator sarana prasarana sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 59,25 %, kategori tinggi dengan persentase 18,52 %, kategori sangat tinggi sebesar 7,41 %, kategori rendah sebesar 7,41 % dan kategori sangat rendah sebesar 7,41 %.

c. Perhatian

Indikator perhatian dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Hasil statistic penelitian data indikator perhatian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 21. Statistik Deskriptif Indikator Perhatian

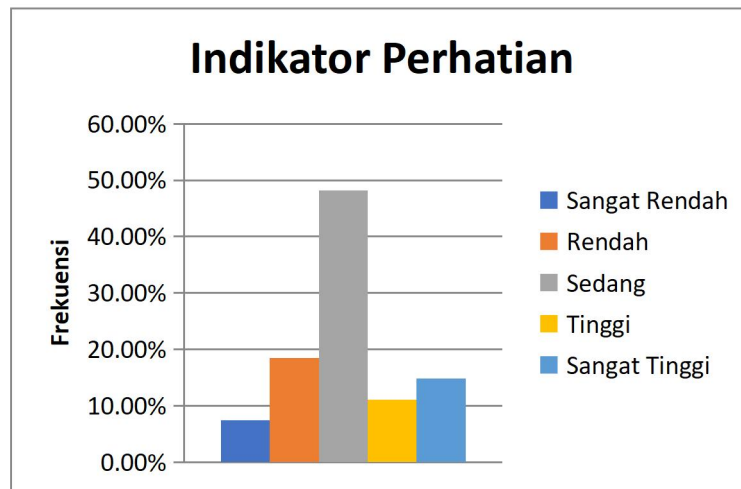
Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	13,33
<i>Median</i>	13,00
<i>Mode</i>	13,00
<i>Std. Deviation</i>	1,73
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	16,00

Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 22. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Perhatian

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$15,92 \leq$	Sangat tinggi	4	14,81
$14,19 < X \leq 15,92$	Tinggi	3	11,11
$12,46 < X \leq 14,19$	Sedang	13	48,15
$10,73 < X \leq 12,46$	Rendah	5	18,52
$\leq 10,73$	Sangat Rendah	2	7,41
Jumlah		27	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Indikator Perhatian

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian indikator perhatian sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 48,14 %, kategori rendah dengan persentase 18,52 %, kategori tinggi sebesar 11,11 %, kategori sangat tinggi sebesar 14,81 % dan kategori sangat rendah sebesar 7,41 %.

B. Pembahasan

Motivasi merupakan dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Sebuah motivasi sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam kondisi apapun, karena kalau atlet tidak mempunyai motivasi yang kuat maka atlet tidak bisa berkembang dan tidak bisa mencapai prestasi yang maksimal. Hasil penelitian menunjukkan kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 40,74 %. Hasil tersebut diartikan kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 adalah sedang.

Seorang atlet yang sedang bertanding haruslah membutuhkan sebuah motivasi yang besar untuk menjadi penyemangat dalam menjalani sebuah pertandingan agar atlet bisa mencapai prestasi yang ditargetkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika motivasi pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 cukup beragam dan cenderung sedang, hal ini tentu saja menunjukkan jika sebagian besar atlet masih mempunyai rasa percaya diri yang kurang dan bahkan dorongan dalam diri mereka untuk bertanding belum maksimal. Hal inilah yang kadang menjadi kendala ketika bertanding hal yang dicapai kurang maksimal.

Sesuai pendapat Wahyudi & Donie, (2019: 21) Untuk mencapai prestasi yang maksimal salah satu faktor yang harus dimiliki seorang atlet sepakbola adalah motivasi, dari seorang atlet dibutuhkan untuk mencapai prestasi dalam sepakbola, karena motivasi dari seorang atlet merupakan landasan yang harus dimiliki oleh setiap atlet yang ingin berprestasi. Motivasi itu sendiri lahir dari dalam diri atlet itu sendiri, jika semakin tinggi motivasi dari atlet maka akan mendapatkan bibit-bibit pemain sepakbola yang lebih baik sehingga diharapkan akan berpengaruh baik terhadap karier atlet dan atlet akan mencapai target yang diinginkan (Nursalam,2013)

Faktor yang mempengaruhi motivasi pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 meliputi dorongan dari individu itu sendiri dan juga dorongan dari luar, sehingga timbul partisipasi dalam bertanding di Piala Soeratin Cup 2022 U 17.

1. Faktor *Instrinsik*

Faktor *instrinsik* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17. Dalam penelitian ini di dasarkan pada pengetahuan, pencapaian dan stimulasi. Hasil penelitian faktor *instrinsik* sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 40,74 %. Hasil tersbeut menunjukan jika pemain Jogja Istimewa *Football* mempunyai yang cukup dalam bertanding di Piala Soeratin Cup 2022 U 17.

Motivasi *instrinsik* merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri yang hasilnya akan mempengaruhi kinerja individu untuk berprestasi (Đurović et al., 2020). Motivasi yang berasal dari dalam diri pemain ini yang cenderung akan mudah untuk labil, dikarenakan keadaan dan situasi yang dihadapi oleh seorang pemain. Seorang pemain yang sedang mengalami perasaan yang kurang baik dan psikis yang kurang baik tentu saja akan berpengaruh pada ,motivasi bermain. Misalnya ketika bertanding sedang mengalami kekalahan, hal ini juga akan mempengaruhi motivasi pemain untuk bangkit. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kontrol diri dalam mengatur emosi, konsentrasi dalam pertandingan yang menyebabkan rasa percaya diri pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 kadang kurang maksimal ketika bertanding.

2. Faktor *Ekstrinsik*

Faktor *ekstrinsik* merupakan faktor yang berasal dari luar seseorang, yang mana dalam penelitian ini di dasarkan pada penghargaan, saran prasarana dan perhatian. Hasil penelitian faktor *ekstrinsik* sebagian besar berkategori sedang

dengan persentase 40,74 %. Hasil tersebut menunjukkan jika dorongan yang berasal dari luar juga masih belum sepenuhnya mendukung pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17.

Motivasi *ekstrinsik* merupakan suatu dorongan yang berasal dari luar diri individu atlet yang dapat mempengaruhi dirinya untuk berprestasi dalam olahraga (Pelletier et al., 2016). Motivasi yang tinggi tidak hanya dimunculkan dari dalam diri seseorang, dorongan dari luar menjadi hal yang sangat penting untuk bisa meningkatkan semangat pemain, khususnya ketika dalam sebuah pertandingan. Seorang pemain membutuhkan semangat dari pelatih, teman, suporter dan bahkan dorongan dari lainnya untuk bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan tetap memiliki motivasi yang tinggi. Hal tersebut dapat didapatkan dengan adanya rasa penghargaan dari pelatih, teman, pengurus dan keluarga sekitar. Ketika dalam sebuah pertandingan atau latihan sebuah tim yang kalah atau pemain yang membuat kesalahan, dia sering mendapat teguran dari pelatih dan teman, ejekan penonton, hal itu tentu saja akan membuat motivasi dan mental pemain akan cenderung turun. hal inilah yang terjadi pada pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U17. Oleh karena itu tugas pelatih untuk selalu bisa menjaga psikologis pemain dengan memberikan arahan dan juga semangat kepada pemain dalam keadaan apapun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 40,74 %, kategori rendah dengan persentase 29,63 %, kategori tinggi sebesar 11,11 %, kategori sangat tinggi sebesar 14,81 % dan kategori sangat rendah sebesar 3,70 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 adalah sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu: menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru, siswa dan orang tua untuk mengetahui:

1. Hasil kondisi motivasi bertanding pemain Jogja Istimewa *Football* Di Piala Soeratin Cup 2022 U 17 dapat menjadi indikasi bahwa pelaksanaan pemain Jogja Istimewa *Football* membutuhkan motivasi yang lebih saat bertanding di Piala Soeratin Cup
2. Sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan setinggi-tingginya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yaitu:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan, kondisi fisik dan psikis tiap responden dalam mengisi angket.
2. Terbatasnya sampel penelitian, peneliti hanya mengambil sampel berdasarkan kesiapan pemain mengisi google form.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pemain yang masih mempunyai motivasi yang rendah diharapkan untuk bisa mengontrol diri dengan menjaga emosi, meningkatkan pengetahuan dan mental dalam bertanding.
2. Bagi pelatih hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi pemain dalam pertandingan selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor yang mempengaruhi motivasi dapat teridentifikasi secara luas.
4. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiyanto. 2012. *Kecemasan pada Pemain Futsal Dalam Menghadapi Turnamen*. Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta.
- Apruebo, Roxel A. (2005). *Sport pshicology*. Manila: UST Publishing House
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Britton W.B. 2009. *Handbook of Sport Medicine and Scince: Sport Psychology*. Springfield USA: Blackwell Publishing.
- Blegur, J., & Mae, R. M. (2018). Motivasi berolahraga atlet atletik dan tinju. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 29–37
- D. Basriyanto, A. A. Putra, T. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru. *Psychopolytan*, 2(2).
- Donie, W. & (2019) Motivasi Berprestasi Atlit Sepak Bola Jordus FC kotaBatusangka. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*. (Volume 2. No 1. Januari)Halaman 126-130.
- D, J. C. S., & Sari, Y. P. (2021). Pengaruh Latihan Mental Training Terhadap Prestasi Atlet. *Latihan, Mental Training, Prestasi Atlet*, 1(3), 1–9.
- Danurwindo, Indra Sapri. 2017. *Panduan Kepelatihan Sepak Bola*. Erlangga Group
- Djamarah, Bahri Syaiful. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta
- Đurović, D., Aleksić Veljković, A., & Petrović, T. (2020). Psychological Aspects Of Motivation In Sport Achievement. *Facta Universitatis, Series: Physical Education And Sport*.
- Hadi, R. (2019). Pengaruh Metode Latihan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Futsal. *Sains Olahraga : Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3(2).

- Hamalik, Oemar, 2004, Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayat, F., Subarjah, H., & Komarudin. (2019). Pengaruh Audiovisual Training dan Imagery Training Terhadap Performa Bermain Sepak Bola. *Jurnal Ilmu Olahraga*, 18(2), 84–90.
- Komarudin (2013). Psikologi Olahraga. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Masrun. (2007). Pengaruh Mental Toughness Dan Motivasi Berprestasi. *Performa Olahraga, Universitas Negeri Padang*, 1–11.
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, 19(2), 105–113.
- Mrkonjic, M. (2016). Global Football Development Vol. 1. The International Centre for Sport Studies (CIES) ISBN 2-940241-27-9
- Nurdidaya dan Selviana. 2012. Prestasi Olahraga Paralimpian Indonesia: Kajian Perspektif Psikologis. *Jurnal Iptek Olahraga* 14(3): 288-308. Kementerian Pemuda dan Olahraga R.I. Jakarta.
- Nursalam. (2013). Gambaran Mengenai Pengaruh Self-Esteem Terhadap Motivasi Bertanding Atlet Ukm Sepak Bola Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pelletier, L. G., Tuson, K. M., Fortier, M. S., Vallerand, R. J., Brière, N. M., & Blais, M. R. (2016). Toward A New Measure Of Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, And Amotivation In Sports: The Sport Motivation Scale (Sms).
- Prawitama, M. R., & Aulia, P. (2020). Pengaruh latihan mental terhadap kepercayaan diri atlet sepakbola akademi Persegat Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).
- Primasoni, Nawan, dan Sulistiyono. (2018). Kondisi Fisik Sepakbola. Yogyakarta: UNY Press.
- Santrock (2003) John W. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Satiadarma, M.P. 2000. Dasar Psikologi Olah Raga. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Shafizadeh, M., & Gray, S. (2011). Development of a Behavioural Assessment System for Achievement Motivation in Soccer Matches. *Journal of Quantitative Analysis in Sports*, 7(3).

- Sukadiyanto. (2005). Pengantar Teori Dan Melatih Fisik. Yogyakarta: FIKUniversitas Negeri Yogyakarta
- Dkk. Sucipto (2000). Sepakbola. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D- III
- Yulianto, F dan Nashori, F.2006. Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Yogyakarta. Jurnal Psikologi. Semarang: Fakultas Psikologi UNDIP. Volume 3 No.1.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blank



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 858/UN34.16/PT.01.04/2022

4 Maret 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Jogja Istimewa Football

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Gilang Sena Permata
NIM	: 18602244010
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Sepakbola Jogja Istimewa Football Di Piala Soeratin Cup 2022 U17
Waktu Penelitian	: 6 - 20 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

1 dari 1

04/03/2022 11.07

Lampiran 2. Surat Keterangan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Kepada : Yth. Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat.

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta :

Nama : Gilang Sena Permata

NIM : 18602244010

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* program latihan untuk penelitian tugas akhir saya dengan judul "Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Jogja Istimewa Football Di Piala Soeratin Cup 2022 U17."

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Herwin, M.Pd
NIP. 196502021993121001

Yogyakarta, 4 Maret 2022
Pemohon,



Gilang Sena Permata
NIM. 18602244010

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si.

NIP : 198001182002121002

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Gilang Sena Permata

NIM : 18602244010

Program Studi : PKL/PKO

Judul TA : **"Kondisi Motivasi Bertanding Pemain Jogja Istimewa
Football Di Piala Soeratin Cup 2022 U17"**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Instrumen sudah layak digunakan
..... dengan beberapa catatan perbaikan

2.
.....
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Maret 2022

Menyetujui

Validator,



Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si
NIP. 198001182002121002

Lampiran 4. Angket Penelitian

Salam Olahraga,

Di sela-sela kesibukan saudara saat ini, perkenankan dengan hormat saya mohon waktu sejenak untuk mengisi angket ini. Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui **“KONDISI MOTIVASI BERTANDING PEMAIN SEPAKBOLA JOGJA ISTIMEWA *FOOTBALL* DI PIALA SOERATIN CUP 2022 U17”**.

Jawablah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Atas bantuan yang saudara berikan saya ucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Tempat & Tgl Lahir :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan memberi tanda (√) pada tempat yang telah disediakan.

SS: Sangat Setuju

TS: Tidak Setuju

S: Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Pelatih setiap latihan selalu memberikan materi latihan yang menarik dan fleksibel.		√		

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya bertanding untuk diri saya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.				
2.	Saya selalu melakukan pertandingan dengan giat tanpa melihat kondisi tubuh saya.				
3.	Saya selalu bisa menikmati latihan dengan alat-alat yang tersedia tersedia di klub ini.				
4.	Menjadi pemain sepakbola yang berprestasi adalah cita-cita sejak masuk di klub ini, dan saya akan mewujudkannya.				
5.	Terkadang saya tidak bisa fokus pada instruksi yang diberikan oleh pelatih.				
6.	Saya lebih termotivasi apabila diberikan apresiasi daripada hukuman.				
7.	Saya lebih semangat untuk bertanding				

	apabila diberi sesuatu diakhir pertandingan.				
8.	Alat-alat latihan meliputi bola, gawang, jaring dan ukuran lapangan sudah sesuai dengan standar.				
9.	Saya tidak bersemangat apabila ketika bertanding tidak mendapatkan apresiasi.				
10.	Saya tidak bisa berkembang apabila di kucilkan di lingkungan klub ini.				
11.	Sampai saat ini saya belum mengetahui tujuan saya bergabung dengan klub ini.				
12.	Saya bisa beradaptasi dan membaaur dengan teman-teman di klub ini.				
13.	Saya tidak dapat mengontrol perilaku saya ketika bertanding di klub ini.				
14.	Saya selalu melaksanakan program latihan yang di berikan pelatih.				
15.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan di bidang sepakbola.				
16.	Saya merasa nyaman dan tidak ada gangguan dengan tempat latihan yang di gunakan di				

	klub ini.				
17.	Saya merasa kemampuan yang di miliki meningkat semenjak masuk klub ini.				
18.	Saya selalu menanyakan kepada pelatih mengenai teknik dan taktik yang sulit dipelajari.				
19.	Saya selalu menampilkan permainan terbaik dalam pertandingan tanpa melihat kawan dan lawan.				
20.	Saya merasa senang apabila diberi dukungan oleh teman-teman ketika mengikuti sebuah kompetisi.				
21.	Saya merasa jumlah bola masih kurang apabila dibandingkan dengan kebutuhan atlet yang berlatih di klub ini.				
22.	Saya bertanding untuk memenangkan suatu pertandingan dan mendapat bonus.				
23.	Saya selalu mendapat dukungan dari orang tua.				
24.	Ketika bertanding, saya berfokus pada				

	pertandingan dan tidak memperdulikan keadaan diluar lapangan.				
25.	Saya selalu berangkat tepat waktu ketika berlatih dan bertanding.				
26.	Saya merasa kemampuan saya lebih baik dari teman saya pertandingan.				
27.	Saya senang apabila di puji ketika memenangkan suatu pertandingan				
28.	Saya merasa tempat yang digunakan untuk berlatih sudah sesuai dengan standar.				
29.	Saya selalu berkonsentrasi penuh ketika bertanding.				
30.	Saya ingin menjadi pemain yang berprestasi di klub ini dan mengikuti latihan semaksimal mungkin.				

Lampiran 5. Data Uji Coba Instrumen

NO	Nama Lengkap	Tempat & Tanggal Lahir	Posisi Pemain	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	Shabrang Selo Brangty	Gunungkidul, 11-05-2005	Penyerang	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	89
2	Paskalis Bagas Jati Nugroho	kab.Semarang 27 maret 2004	DMF/CB	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	85
3	Faisal Ahmad ikhsanudin	Gunungkidul, 8 juli 2004	STRIKER (CF)	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	113
4	ENGGAR KURNIANTO ADI PITOYO	KAB.SEMARANG, 9 MARET 2004	tengah	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	84
5	magenta maitreya	Gunungkidul,26 Oktober 2004	gelandang	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	91
6	Farel ikbal pratama	Gunungkidul 26 desember 2005	Bek kiri	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	93
7	HENDRI SETIYABUDI	SLEMAN 29,MARET,2004	GK.penjaga gawang	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	2	4	4	87
8	alhamdhani rival efendi	gunungkidul 8 agustus 2005	LWF	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	84
9	ROCHMAD CAHYA ROMADHAN	Sleman,21 Oktober 2004	Bek	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	73
10	alhamdhani rival efendi	gunungkidul 8 agustus 2005	LWF	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	91
11	Ardin anjas ismail	25,08,2005	Sayap	3	2	3	4	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	79
12	Rudi Istiyanto	Sleman, 06 Desember 2004	Gelandang	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	82
13	Muhammad mu'thi ali	Sleman 30 juni 2004	Goalkeeper	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	102
14	raihan sidiq prasetya	gunungkidul,16,09,2005	bek tengah	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	85
15	YOGA WAHYU PRATAMA	Magelang,17 Maret 2004	Gelang tengah	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	90
16	Muhammad Wijdan Gibran Nasa	Demak, 10 Maret 2004	Kiper	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	115
17	Nuril Adam	Magelang, 27/11/04	striker	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	116
18	Ulul ananda irwanto	Semarang 18 mei 2005	CB dan LB	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	97
19	wahyu ericko saputra	magelang,24 mei 2005	sayap kanan/kiri	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	94
20	Abdul mannan al ghifar	Gunungkidul 23 mei 2004	Center back	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
21	Muhammad farhat affandi	Sleman 28 november 2006	Dmf / gelandang bertahan	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	102
22	Hirzan Malik Bachtiar	Wonosobo,17 Februari 2004	Centre Bek	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	94
23	abdullah syahlan shodiqin	Garut 08 february 2005	Gelandang	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	93
24	Yudha naufal athallah	yogyakarta,16 maret 2004	cb	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	98
25	Naufal ilham fauziy	24 November 2005,Gunung Kidul	Kiper	2	3	3	3	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	82
26	Brilian Maulana Hidayat	Palembang,Musi Rawas/13 Mei 2005	Sayap kiri	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	1	3	3	4	4	2	2	3	3	4	90
27	MA'RUF HUDA W	SLEMAN,28-12-2004	BEK TENGAH	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	105

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90,5185	127,721	,678	,927
VAR00002	90,7778	123,487	,646	,926
VAR00003	90,1852	129,080	,556	,928
VAR00004	90,2963	127,601	,534	,928
VAR00005	91,4444	127,641	,463	,929
VAR00006	90,4074	127,251	,524	,928
VAR00007	90,9259	120,610	,706	,925
VAR00008	90,4444	130,103	,340	,930
VAR00009	90,3704	126,319	,717	,926
VAR00010	90,5926	128,097	,404	,930

VAR00011	91,1481	122,208	,687	,925
VAR00012	90,4815	129,105	,379	,930
VAR00013	90,3704	126,319	,717	,926
VAR00014	90,1481	129,900	,489	,928
VAR00015	90,9259	120,610	,706	,925
VAR00016	91,1481	122,208	,687	,925
VAR00017	90,3704	126,319	,717	,926
VAR00018	90,5185	127,721	,678	,927
VAR00019	90,4815	128,259	,474	,928
VAR00020	90,0370	130,960	,428	,929
VAR00021	91,3704	142,627	,420	,940
VAR00022	90,8148	128,926	,415	,929
VAR00023	90,5185	127,721	,678	,927
VAR00024	90,1852	128,926	,570	,928
VAR00025	90,7778	123,487	,646	,926
VAR00026	91,1852	123,618	,645	,926
VAR00027	90,9259	120,610	,706	,925
VAR00028	90,6667	127,615	,630	,927
VAR00029	90,5185	127,721	,678	,927
VAR00030	89,9259	131,610	,437	,929

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,880
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	,844
		N of Items	15 ^b
Total N of Items			30
Correlation Between Forms			,922

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015.

b. The items are: VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027, VAR00028, VAR00029, VAR00030.

Lampiran 7. Tabel R

Tabel r Product Moment

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	R	N	R	N	R	N	R	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129

Lampiran 8. Data Penelitian

NO	Nama Lengkap	Tempat & Tanggal Lahir	Posisi Pemain	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	Shabrang Selo Brangty	Gunungkidul, 11-05-2005	Penyerang	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	89
2	Paskalis Bagas Jati Nugrho	kab.Semarang 27 maret 2004	DMF/CB	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	85
3	Faisal Ahmad ikhsanudin	Gunungkidul, 8 juli 2004	STRIKER (CF)	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	113
4	ENGGAR KURNIANTO ADI PITOYO	KAB.SEMARANG, 9 MARET 2004	tengah	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	84
5	magenta maitreya	Gunungkidul,26 Oktober 2004	gelandang	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	91
6	Farel ikbal pratama	Gunungkidul 26 desember 2005	Bek kiri	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	93
7	HENDRI SETIYABUDI	SLEMAN 29,MARET,2004	GK.penjaga gawang	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	2	4	4	87
8	alhamdhani rival efendi	gunungkidul 8 agustus 2005	LWF	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	84
9	ROCHMAD CAHYA ROMADHAN	Sleman,21 Oktober 2004	Bek	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	73
10	alhamdhani rival efendi	gunungkidul 8 agustus 2005	LWF	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	91
11	Ardin anjas ismail	25,08,2005	Sayap	3	2	3	4	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	79
12	Rudi Istiyanto	Sleman, 06 Desember 2004	Gelandang	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	82
13	Muhammad mu'thi ali	Sleman 30 juni 2004	Goalkeeper	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	102
14	raihan sidiq prasetya	gunungkidul,16,09,2005	bek tengah	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	85
15	YOGA WAHYU PRATAMA	Magelang,17 Maret 2004	Gelang tengah	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	90
16	Muhammad Wijdan Gibran Nasa	Demak, 10 Maret 2004	Kiper	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	115
17	Nurul Adam	Magelang, 27/11/04	striker	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
18	Ulul ananda irwanto	Semarang 18 mei 2005	CB dan LB	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	97
19	wahyu ericko saputra	magelang,24 mei 2005	sayap kanan/kiri	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	94
20	Abdul mannan al ghifar	Gunungkidul 23 mei 2004	Center back	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
21	Muhammad farhat affandi	Sleman 28 november 2006	Dmf / gelandang bertahan	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	102
22	Hirzan Malik Bachtiar	Wonosobo,17 Februari 2004	Centre Bek	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	94
23	abdullah syahlan shodiqin	Garut 08 february 2005	Gelandang	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	93
24	Yudha naufal athallah	yogyakarta,16 maret 2004	cb	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	98
25	Naufal ilham fauziy	24 November 2005,Gunung Kidul	Kiper	2	3	3	3	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	82	
26	Brilian Maulana Hidayat	Palembang,Musi Rawas/13 Mei 2005	Sayap kiri	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	1	3	3	4	4	2	2	3	3	4	90
27	MA'RUF HUDA W	SLEMAN,28-12-2004	BEK TENGAH	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	105

Resp	Intrinsik																JML	Ekstrinsik													JML	
	1	2	4	5	11	13	14	15	17	18	19	24	25	29	30	26		3	6	7	8	9	10	12	16	20	21	22	23	27		28
1	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	46	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	43
2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	44	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	41
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	62	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	51
4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	2	45	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	39
5	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	47	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	44
6	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	51	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	42
7	4	2	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	50	3	2	2	2	3	3	3	2	4	1	4	4	2	2	37
8	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	2	45	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	39
9	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	40	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	33
10	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	50	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	41
11	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	43	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	36
12	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	42	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	40
13	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	57	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	45
14	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	44	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
15	3	3	3	2	2	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	2	48	3	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	42
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	52
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	53
18	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	50	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	4	47
19	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	48	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	46
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	53
21	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	55	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	47
22	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	48	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	46
23	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	50	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	43
24	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	51	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	47
25	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	43	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	39
26	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	51	3	3	2	4	3	3	3	2	4	1	3	3	2	3	39
27	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	57	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	3	48

Lampiran 9. Descriptif Statistic

Frequencies

[DataSet0]

Statistics				
		Motivasi	Instrinsik	Ekstrinsik
N	Valid	27	27	27
	Missing	0	0	0
Mean		93,7407	50,2593	43,4815
Median		91,0000	50,0000	43,0000
Mode		82.00 ^a	50,00	39,00
Std. Deviation		11,65066	6,85898	5,21367
Minimum		73,00	40,00	33,00
Maximum		117,00	64,00	53,00
Sum		2531,00	1357,00	1174,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Motivasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73.00	1	3,7	3,7	3,7
	79.00	1	3,7	3,7	7,4
	82.00	2	7,4	7,4	14,8
	84.00	2	7,4	7,4	22,2
	85.00	2	7,4	7,4	29,6
	87.00	1	3,7	3,7	33,3
	89.00	1	3,7	3,7	37,0
	90.00	2	7,4	7,4	44,4
	91.00	2	7,4	7,4	51,9
	93.00	2	7,4	7,4	59,3
	94.00	2	7,4	7,4	66,7
	97.00	1	3,7	3,7	70,4
	98.00	1	3,7	3,7	74,1
	102.00	2	7,4	7,4	81,5
	105.00	1	3,7	3,7	85,2
	113.00	1	3,7	3,7	88,9
	115.00	1	3,7	3,7	92,6
	116.00	1	3,7	3,7	96,3
	117.00	1	3,7	3,7	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Instrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	1	3,7	3,7	3,7
	42.00	1	3,7	3,7	7,4
	43.00	2	7,4	7,4	14,8
	44.00	2	7,4	7,4	22,2
	45.00	2	7,4	7,4	29,6
	46.00	1	3,7	3,7	33,3
	47.00	1	3,7	3,7	37,0
	48.00	3	11,1	11,1	48,1
	50.00	4	14,8	14,8	63,0
	51.00	3	11,1	11,1	74,1
	55.00	1	3,7	3,7	77,8
	57.00	2	7,4	7,4	85,2
	62.00	1	3,7	3,7	88,9
	63.00	2	7,4	7,4	96,3
	64.00	1	3,7	3,7	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.00	1	3,7	3,7	3,7
	36.00	1	3,7	3,7	7,4
	37.00	1	3,7	3,7	11,1
	39.00	4	14,8	14,8	25,9
	40.00	1	3,7	3,7	29,6
	41.00	3	11,1	11,1	40,7
	42.00	2	7,4	7,4	48,1
	43.00	2	7,4	7,4	55,6
	44.00	1	3,7	3,7	59,3
	45.00	1	3,7	3,7	63,0
	46.00	2	7,4	7,4	70,4
	47.00	3	11,1	11,1	81,5
	48.00	1	3,7	3,7	85,2
	51.00	1	3,7	3,7	88,9
	52.00	1	3,7	3,7	92,6
	53.00	2	7,4	7,4	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		Pengetahuan	Pencapaian	Stimulasi
N	Valid	27	27	27
	Missing	0	0	0
Mean		16,3704	14,9630	18,9259
Median		16,0000	15,0000	18,0000
Mode		14,00	13,00	18,00
Std. Deviation		2,18646	2,63820	2,51038
Minimum		13,00	11,00	15,00
Maximum		20,00	20,00	24,00
Sum		442,00	404,00	511,00

Frequency Table

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.00	1	3,7	3,7	3,7
	14.00	6	22,2	22,2	25,9
	15.00	4	14,8	14,8	40,7
	16.00	4	14,8	14,8	55,6
	17.00	5	18,5	18,5	74,1
	18.00	1	3,7	3,7	77,8
	19.00	2	7,4	7,4	85,2
	20.00	4	14,8	14,8	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Pencapaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.00	1	3,7	3,7	3,7
	12.00	3	11,1	11,1	14,8
	13.00	6	22,2	22,2	37,0
	14.00	3	11,1	11,1	48,1
	15.00	5	18,5	18,5	66,7
	16.00	4	14,8	14,8	81,5
	19.00	2	7,4	7,4	88,9
	20.00	3	11,1	11,1	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Stimulasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15.00	1	3,7	3,7	3,7
	16.00	3	11,1	11,1	14,8
	17.00	5	18,5	18,5	33,3
	18.00	6	22,2	22,2	55,6
	19.00	2	7,4	7,4	63,0
	20.00	4	14,8	14,8	77,8
	22.00	2	7,4	7,4	85,2
	23.00	3	11,1	11,1	96,3
	24.00	1	3,7	3,7	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		Penghargaan	Sarana prasarana	Perhatian
N	Valid	27	27	27
	Missing	0	0	0
Mean		15,2593	14,8889	13,3333
Median		14,0000	15,0000	13,0000
Mode		13,00	15,00	13,00
Std. Deviation		2,87687	1,82574	1,73205
Minimum		11,00	10,00	10,00
Maximum		20,00	19,00	16,00
Sum		412,00	402,00	360,00

Frequency Table

Penghargaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.00	1	3,7	3,7	3,7
	12.00	2	7,4	7,4	11,1
	13.00	9	33,3	33,3	44,4
	14.00	2	7,4	7,4	51,9
	15.00	3	11,1	11,1	63,0
	17.00	1	3,7	3,7	66,7
	18.00	3	11,1	11,1	77,8
	19.00	4	14,8	14,8	92,6
	20.00	2	7,4	7,4	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Sarana Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	1	3,7	3,7	3,7
	12.00	1	3,7	3,7	7,4
	13.00	2	7,4	7,4	14,8
	14.00	6	22,2	22,2	37,0
	15.00	10	37,0	37,0	74,1
	16.00	2	7,4	7,4	81,5
	17.00	3	11,1	11,1	92,6
	18.00	1	3,7	3,7	96,3
	19.00	1	3,7	3,7	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	2	7,4	7,4	7,4
	11.00	2	7,4	7,4	14,8
	12.00	3	11,1	11,1	25,9
	13.00	9	33,3	33,3	59,3
	14.00	4	14,8	14,8	74,1
	15.00	3	11,1	11,1	85,2
	16.00	4	14,8	14,8	100,0
	Total	27	100,0	100,0	